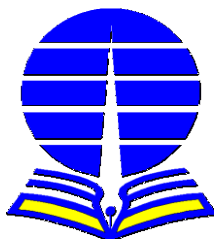


Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PEMBERDAYAAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN YANG
EFEKTIF BAGI PENDUDUK DI PULAU TERDEPAN BERBATASAN
DENGAN NEGARA TETANGGA DILIHAT DARI PERSPEKTIF
PENDIDIKAN TERBUKA JARAK JAUH
(STUDI KASUS PULAU SEBATIK DAN PULAU-PULAU
SEKITARNYA)**

**Drs. Soekiyono, M.M., M.Si
(0005075411)**

**Drs. Tamjuddin, M.Si
(23045601)**

**Dr. I Nengah Baskara Wisnu Tedja, M.Si
(0010115818)**

**UNIVERSITAS TERBUKA
MARET
2014**

**PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF BAGI PENDUDUK DI PULAU TERPENCIL TERDEPAN BERBATASAN DENGAN NEGARA TETANGGA DILIHAT DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN TERBUKA JARAK JAUH (STUDI KASUS PULAU SEBATIK DAN PULAU-PULAU SEKITARNYA)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Drs. Soekiyono, M.M., M.Si.
b. NIDN : 0005075411
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Manajemen
e. Nomor HP : 082111034374
f. Alamat surel (e-mail) : soekiyono@ut.ac.id

Anggota Peneliti

1 a. Nama Lengkap : Drs. Tamjuddin, M.Si
b. NIDN : 23045601
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

2 a. Nama Lengkap : Dr. I Nengah Baskara Wisnu Tedja, M.Si
b. NIDN : 0010115818
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Biaya Penelitian : Rp. 111.895.000,-

Tangerang, 08 Maret 2013

Ketua Peneliti,

(Drs. Soekiyono, M.M., M.Si)
NIP. 195407051986011001



(Drs. Yun Iswanto, M.Si)
NIP. 095801261987031002

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT



(Dra. Dewy Arwati Padmo Putri, MA, PhD)
NIP. 196107241987102001

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
A. Latar Belakang	4
Masalah Penelitian	9
Tujuan Penelitian	9
Batasan Masalah	10
B. Tinjauan Pustaka	10
Teori Pemberdayaan	10
Perspektif Dalam Pemberdayaan	15
Indikator Pemberdayaan	16
Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat	17
Teori Efektifitas	19
Ukuran Efektifitas	21
Pendidikan Sebagai Peningkatan Kualitas SDM	23
Peran UT Sebagai Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh	23
C. Metodologi	25
Pengumpulan Data dan Informasi	25
Lokasi Penelitian	26
Populasi dan Sampel	26
Pengolahan Data	26
Analisis Data	26
Variabel Operasional	27
Prediksi Anggaran.....	29
Daftar Pustaka	30

RINGKASAN

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki kepulauan terbanyak didunia. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan akan keberadaan negara kepulauan adalah adanya pulau-pulau terluar yang belum terjangkau pembangunannya. Pembangunan kepulauan ini begitu penting karena mempunyai banyak keunikan. Ada beberapa pendekatan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan untuk pulau-pulau terluar, selain pendekatan keamanan, pendekatan yang tidak kalah pentingnya adalah pendekatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui proses pendidikan dan pendekatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimana pemanfaatan sarana dan infrastruktur yang digunakan dalam proses pembelajaran terbuka dan jarak jauh dalam rangka pemberdayaan penyelenggaraan pendidikan yang efektif di wilayah terpencil terdepan yang berbatasan dengan negara tetangga khususnya Pulau Sebatik dan sekitarnya?; 2) dengan perubahan status wilayah daerah Sebatik dari tingkat kecamatan menjadi Dati II atau kota, apakah akan mempengaruhi tingkat permintaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya penyelenggaraan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh?; 3) bagaimana potensi masyarakat sekitar untuk melakukan perubahan melalui pendidikan supaya angka indeks pembangunan manusia dan khususnya kabupaten Nunukan meningkat?; 4) bagaimana peranan UT menyelenggarakan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh berkaitan dengan meningkatnya permintaan pendidikan tinggi sesuai dengan pertumbuhan penduduk?. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan pemanfaatan sarana dan infrastruktur yang digunakan dalam proses pembelajaran terbuka dan jarak jauh dalam rangka pemberdayaan penyelenggaraan pendidikan yang efektif di wilayah terpencil terdepan yang berbatasan dengan negara tetangga khususnya Pulau Sebatik dan sekitarnya, perubahan status wilayah daerah Sebatik dari tingkat kecamatan menjadi Dati II atau kota, apakah akan mempengaruhi tingkat permintaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya penyelenggaraan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh, potensi masyarakat sekitar untuk melakukan perubahan melalui pendidikan supaya angka indeks pembangunan manusia khususnya kabupaten Nunukan meningkat, peranan UT menyelenggarakan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh berkaitan dengan meningkatnya permintaan pendidikan tinggi sesuai dengan pertumbuhan penduduk.

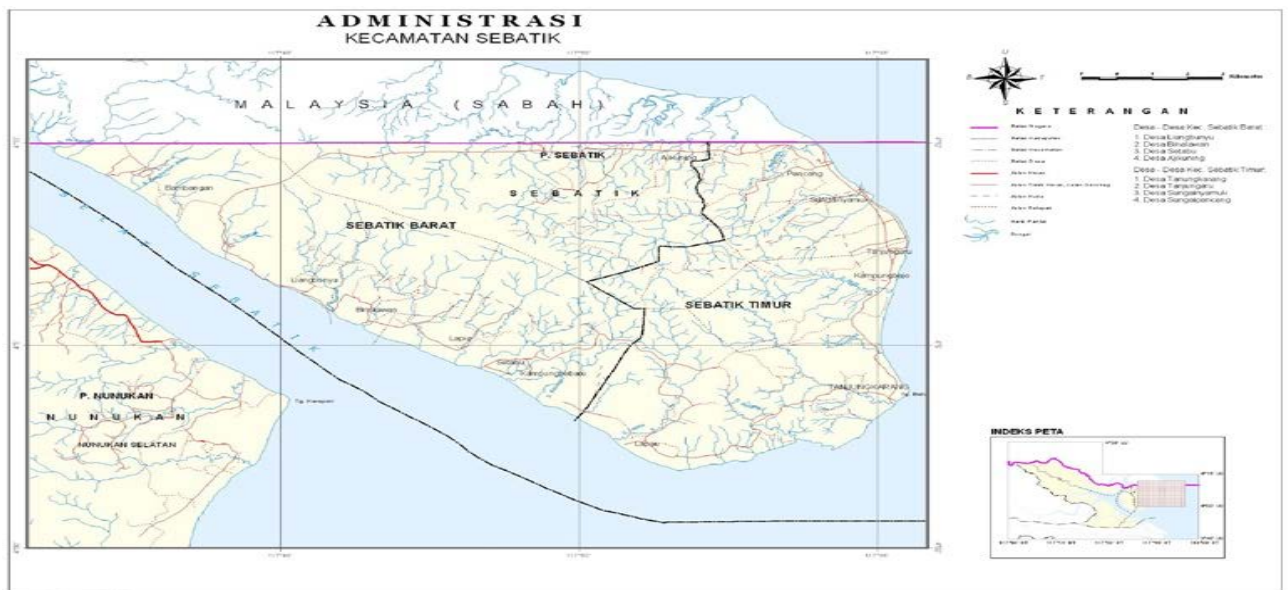
BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki kepulauan terbanyak didunia, sekitar 17.504 pulau. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan akan keberadaan negara kepulauan adalah adanya pulau-pulau terluar yang belum terjangkau pembangunannya.

Pembangunan kepulauan ini begitu penting karena mempunyai banyak keunikan, yaitu: 1) untuk mencapai daerah kepulauan memerlukan transportasi laut sebagai sarana utama dan infra struktur lain yang memerlukannya, 2) daerah kepulauan ditandai dengan wilayah pemukiman masyarakat Pesisir dan suku laut, 3) membangun daerah kepulauan sangat bervariasi, tergantung kepada besarnya pulau-pulau dan lanskap tanahnya.

Ada beberapa pendekatan yang bersifat strategis, selain pendekatan keamanan, pendekatan yang tidak kalah pentingnya adalah pendekatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui proses pendidikan dan pendekatan lingkungan.

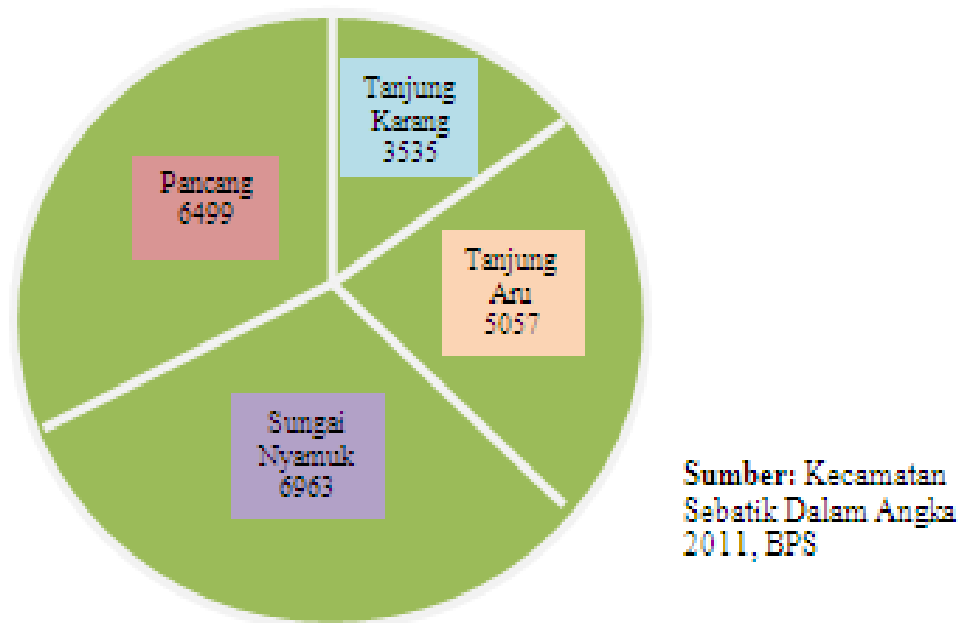


Gambar 1. Peta Pulau Sebatik

Kabupaten Nunukan memiliki luas sekitar 14.000km² yang terdiri atas lima kecamatan yaitu: Kecamatan Krayan, Lumbis, Sembakung, Nunukan dan Sebatik. Pulau Sebatik merupakan salah satu dari 92 pulau terdepan Indonesia di sebelah timur laut Kalimantan. Pulau Sebatik sendiri memiliki luas wilayah sekitar 247,5km² dan jumlah

penduduk 13.776 jiwa serta secara geografis tertelak pada 117⁰ 40'BT – 117⁰ 54'BT dan 4⁰02'LU – 4⁰ 10'LU, sekarang ini terdiri dari dua kecamatan yaitu Sebatik Induk dan Sebatik Barat, serta digunakan sebagai pintu gerbang antar dua negara, Indonesia dan Malaysia melalui kota Tawau.

Seiring dengan semakin padatnya jumlah penduduk yang ada, jumlah keluarga yang tinggal di Kecamatan Sebatik sebesar 5.163 keluarga. Sebagian besar keluarga ini tinggal di Desa Sungai Nyamuk, sekitar 32%, dan menjadi akses ke Pulau Sebatik. Kemudian 29% diantaranya tinggal di Desa Pancang sedangkan sisanya tersebar di Desa Tanjung Aru dan Tanjung Karang sebanyak 23% dan 16%. Perbandingan jumlah penduduk di Sebatik Barat dan Sebatik Timur adalah 1:3, dengan kata lain 1/3 jumlah penduduk Sebatik berada di Sebatik Barat, dan 2/3 lainnya merupakan penduduk Sebatik Timur. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa Sebatik Timur kondisinya lebih maju dari Sebatik Barat, baik dari segi ekonomi maupun sarana infrastruktur yang relatif lebih baik dan lengkap (<http://www.depsos.go.id>).



Gambar 2. Distribusi Penduduk Kecamatan Sebatik Tahun 2010

Data terakhir menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Sebatik pada tahun 2012 berjumlah ±40.000 jiwa.

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk 2010

	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Tanjung Karang	-	3535	-
Tanjung Aru	-	5057	-
Sungai Nyamuk	-	6963	-
Pancang	-	6499	-
Jumlah	104,42	22.054	206,95

Sumber: BPS Kab. Nunukan

Mata pencaharian masyarakat Pulau Sebatik pada umumnya bekerja sebagai petani (sawah dan kebun). Sektor agraris menunjukkan bahwa petani dan pekerja perkebunan menempati urutan pertama pada mata pencaharian daerah ini yaitu 70%), kemudian diikuti oleh nelayan 20% dan pedagang 10%. Potensi utama di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan terutama padi, pisang, kakao, kelapa sawit dan udang. Kecamatan ini merupakan penghasil udang segar dan ebi yang kemudian dipasarkan ke Tawau, Malaysia.

Sarana pendidikan yang ada berupa: 1 unit TK swasta, 10 unit SDN, 3 unit SD swasta, 3 unit SLTPN dan 1 unit SMKN Perguruan Tinggi 2 buah Ibnu Khaldun (Nunukan) dan PGSD Universitas Borneo (Tarakan). Dari data yang diperoleh, tercatat jumlah aparatur kecamatan berdasarkan tingkat pendidikan: 1 orang lulusan SMP dan sederajat, 20 orang merupakan lulusan SMA dan sederajat, 3 orang lulusan Akademi (DI, DII, DIII), dan 8 orang lulusan S1 (Kecamatan Sebatik Dalam Angka 2011, BPS).

Tabel 2. Daftar Data Penduduk Kecamatan Sebatik
Berdasarkan Kelompok Pendidikan (Mei 2011)

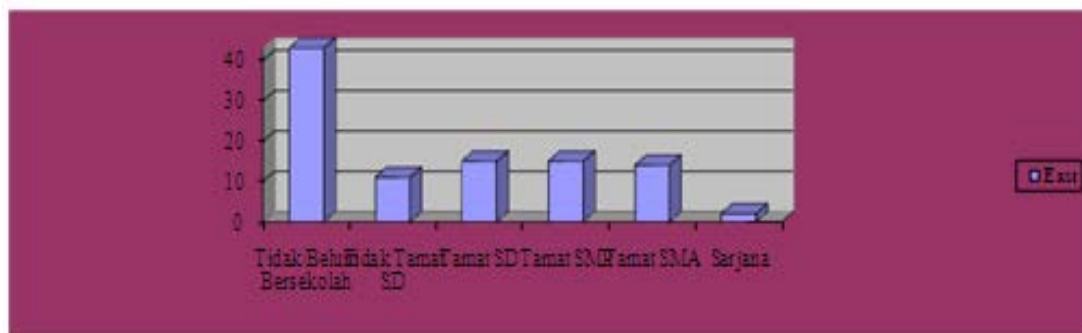
KELURAHAN/DESA	KELOMPOK PENDIDIKAN					JUMLAH
	00-05	06-12	13-15	16-19	>=20	
Pancang	40	2.443	597	506	226	4.096
Bukit Harapan	37	126	59	32	63	317
Balansiku	-	-	-	-	-	-
Seberang	17	72	42	25	25	181
Lapri	127	133	107	174	343	884
Padaidi	88	111	56	56	226	537
Tanjung Aru	193	312	151	183	1.145	1.984

KELURAHAN/DESA	KELOMPOK PENDIDIKAN					JUMLAH
	00-05	06-12	13-15	16-19	>=20	
Sei. Nyamuk	194	565	172	163	146	1.240
Bukit Aru Indah	450	515	243	269	1.133	2.610
Tanjung Karang	-	-	-	-	-	-
Sei. Manurung	4	111	50	23	21	209
Tanjung Harapan	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kecamatan sebatik Dalam Angka 2011, BPS

Sumber: Kecamatan sebatik Dalam Angka 2011, BPS

Gambar 3. Grafik Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Sebatik



Sumber: BPS Kab. Nunukan, 2011

Dari grafik diatas dapat dilihat prosentase jumlah penduduk Sebatik yang tidak/belum bersekolah sebanyak 43%, tidak tamat SD 11%, tamat SD 15%, tamat SMP 15%, tamat SMA 14% dan sarjana 2%. Berdasarkan uraian dan data di atas menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi di daerah Sebatik belum ada. Sehingga masyarakat yang memerlukan akses akan pendidikan tinggi sangat kurang. Untuk itu, keberadaan Universitas Terbuka sebagai institusi penyelenggara perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh dibutuhkan. Sebagian kecil masyarakat Sebatik yang mengikuti program pendidikan tinggi, yaitu sebanyak ±230 (sumber: pokjar Sebatik).

Ini dikarenakan akses untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan tinggi sangat terbatas, antara lain: mobilitas penduduk tidak bisa meninggalkan pekerjaannya dan jarak tempuh yang cukup jauh (harus ke pulau Tarakan dan Nunukan).

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Sebatik sebagai salah satu pulau terdepan, masih memerlukan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan di daerah tersebut belum terdapat PTN/PTS. Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang sesuai dengan karakter pulau Sebatik adalah pendidikan jarak jauh. Bagaimana permintaan masyarakat setempat terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh?
2. Perubahan status wilayah pulau Sebatik dari tingkat kecamatan menjadi kabupaten membutuhkan SDM dengan kualitas yang lebih tinggi. Bagaimana permintaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi?
3. UT telah mempunyai mahasiswa pada berbagai program studi di pulau Sebatik. Apakah penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diselenggarakan UT sudah berjalan secara efektif?

Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis permintaan masyarakat setempat terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh.
2. Menganalisis permintaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi.
3. Menganalisis efektifitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diselenggarakan UT.

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada jenjang pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh yang telah dilakukan di Pulau Sebatik dan sekitarnya melalui UPBJJ UT Samarinda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pemberdayaan

Suatu diskursus pemberdayaan selalu akan dihadapkan pada fenomena ketidakberdayaan sebagai titik tolak dari aktivitas pemberdayaan. Ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat telah menjadi bahan diskusi dan wacana akademis dalam beberapa dekade terakhir ini. Di Indonesia, diskursus pemberdayaan semakin menguat berkaitan dengan penguatan demokratisasi dan pemulihan (*recovery*) krisis ekonomi. Kieffer dalam Suharto (2005:211) mendeskripsikan secara konkrit tentang kelompok mana saja yang mengalami ketidakberdayaan yaitu; “kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat seperti masyarakat kelas ekonomi rendah; kelompok miskin, usaha kecil, pedagang kaki lima, etnis minoritas, perempuan, buruh kerah biru, petani kecil, umumnya adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan”.

Menurut Sennet & Cabb (1972) dan Conway (1979) dalam Suharto (2005:209); “ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketiadaan jaminan ekonomi, rendahnya akses politik, lemahnya akses informasi dan teknologi, ketiadaan dukungan finansial serta tidak tersedianya pendidikan dan pelatihan”. Para teoritis seperti Seeman (1985), Seligman (1972), dan Learner (1986) yang dirangkum Suharto meyakini bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Kelompok masyarakat yang kurang berdaya menganggap diri mereka lemah dan tidak berdaya karena masyarakat menganggap demikian”. Seeman menyebutnya dengan alienasi, Seligman menyebutnya dengan ketidakberdayaan dan Learner mengistilahkan dengan ketidakberdayaan surplus.

Berangkat dari fenomena ketidakberdayaan tersebut, maka muncul berbagai tindakan pemberdayaan dengan berbagai pendekatan mulai dari program yang berkelanjutan sampai pada aktivitas-aktivitas yang sporadis. Pengertian pemberdayaan sendiri menjadi perhatian banyak pihak dari berbagai bidang, disiplin ilmu dan berbagai pendekatan. Menurut Rappaport dalam Suharto (2005:3); “pemberdayaan menunjuk pada usaha realokasi sumber daya melalui perubahan struktur sosial. Pemberdayaan adalah suatu cara yang diarahkan kepada masyarakat, organisasi atau komunitas agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya”. Torre (1985:18) dalam Suharto (2006) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah:

“A process through which people become strong enough to participate within, share in the control of, and influence events and institutions affecting their lives, (and that in part) empowerment necessitates that people gain particular skills, knowledge and sufficient power to influence their lives and the live those they care about”.

Jadi tujuan pemberdayaan pada hakekatnya seperti yang dijelaskan Ife (1995:56): *“Empowerment aims to increase the power of disadvantage”.*

Lebih jauh Torre (1985) dalam Parson (1994:106) menjelaskan tentang dimensi pemberdayaan yang terdiri dari 3 dimensi yaitu:

1. *A development process that begins with individual growth, and possibly culminates in larger scope such as social change.*
2. *A psychological state marked by heightened feelings of self-esteem, efficacy and control.*
3. *Liberation resulting from a social movement, which begins with education and politization of powerless people and later involves collective attempts by the powerless to gain power and to change those structure that remain oppressive.*

Menurut beberapa penulis, seperti Solomon (1976), Rappaport (1981, 1984), Pinderhughes (1983), Swift (1984), Weick, Rapp, Suliva & Kristhardt (1989) dalam Suharto (2006) didapatkan kesamaan prinsipil dalam pemahaman tentang pemberdayaan yaitu:

- a. *Empowerment is a collaborative process, with the people and the practitioner working together as a partner.*
- b. *The empowering process views society systems as competent and capable, given access to resources and opportunities.*
- c. *Competence is acquired or refined through life experience, particularly experience affirming efficacy, rather than from circumstances where one is told what to do.*
- d. *Society must perceive them selves as casual agent, able to effect changes.*
- e. *Solution, evolving from the particular situation, are necessarily diverse and emphasize `complexities of multiple contributory factors in any problem situation (Solomon, 1976:27)*
- f. *Informal social networks are a significant sources of support for mediating stress and increasing one`s competence and sense of control.*
- g. *People must participate in their own empowerment; goals, means, and outcomes must be self defined.*
- h. *Level of awareness is a key issue in empowerment; knowledge mobilizes action for change (Swift & Levin, 1987:81)*

- i. *Empowerment involves access to resources and the capacity to use those resources in an effective way.*
- j. *The empowerment process is dynamic, synergistic, ever changing, and evolutionary; problems always have multiple solution.*
- k. *Empowerment is achieve through the parallel structure of personal and socioeconomic development". (Du Bois & Miley, 1992:212)*

Menurut Ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik namun mempunyai arti luas yang merupakan penguasaan masyarakat atas:

1. *Power over personal choices and life chances.* Kekuasaan atas pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai pilihan hidup, tempat tinggal dan pekerjaan dan sebagainya.
2. *Power over the definition of need.* Kekuasaan atas pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginan.
3. *Power over ideas.* Kekuasaan atas ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbang gagasan dalam interaksi, forum dan diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. *Power over institutions.* Kekuasaan atas lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi lembaga-lembaga masyarakat seperti; lembaga pendidikan, kesehatan, keuangan serta lembaga-lembaga pemenuh kebutuhan hidup lainnya.
5. *Power over resources.* Kekuasaan atas sumber daya, kemampuan memobilisasi sumber daya formal dan informal serta kemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
6. *Power over economic activity.* Kekuasaan atas aktivitas ekonomi kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi serta pertukaran barang dan jasa.
7. *Power over reproduction.* Kekuasaan atas reproduksi, kemampuan dalam kaitannya dengan proses reproduksi dalam arti luas seperti pendidikan, sosialisasi, nilai dan perilaku bahkan kelahiran dan perawatan anak.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki

kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe-tipe kekuasaan yang disebutkan sebelumnya. Menurut Suharto (2005:205) Pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu:

1. *Enabling*; adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. *Empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. *Protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.
4. *Supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. *Fostering* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

Suharto (2005:220) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*)
2. Pendekatan *mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai

media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3. Pendekatan makro. Pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem pasar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Pemberdayaan merupakan proses sosial multi dimensi yg bertujuan untuk membantu individu/kelompok agar dapat memperoleh kendali bagi kehidupan mereka sendiri. Komponen penting untuk memahami pemberdayaan menurut page dan czuba ada 3 komponen penting:

1. Pemberdayaan bersifat multi dimensi, dimana terlibat didalamnya dimensi sosiologi, psikologi, ekonomi dan dimensi lainnya. Pemberdayaan dapat berlangsung pada berbagai jenjang, seperti: individu, kelompok dan komunitas/masyarakat.
2. Pemberdayaan adalah suatu proses sosial.
3. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang mirip dengan suatu perjalanan bagi pihak yang sedang membangun.

Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Rappaport (1987-121) pemberdayaan: pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu dengan keadaan sosial, kekuatan politik serta hak menurut UU.

Mc.Ardle (1989) pemberdayaan: proses pengambilan keputusan oleh orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif melalui kemandiriannya termasuk diberdayakan bahkan mungkin lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya, dalam rangka mencapai tujuan mereka sendiri tanpa tergantung pada pertolongan dan hubungan eksternal. Ife (1995:56) pemberdayaan ditujukan untuk

meningkatkan kekuasaan (*power*) dari keluarga masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*): “*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*”

Perspektif Dalam Pemberdayaan

1. Pluralis, persaingan dan perselisihan tidak terelakkan. Masing-masing mempunyai kesempatan yang sama. Kelompok atas membantu kelompok yang lain/kalah/lemah.
2. Elit, politik semacam permainan, dimana setiap pemain memiliki kesempatan yang sama. Ada kelompok yang kalah karena tidak memiliki kekuasaan. Proses pemberdayaan berarti menggabungkan diri kedalam politik sehingga bisa digabungkan antara keluarga lemah dan keluarga kuat.
3. Struktural, ketidakberuntungan masyarakat terjadi akibat struktur sosial dan politik yang berbeda-beda. Adanya ketimpangan struktur mengakibatkan perbedaan keberuntungan yang satu dan lainnya. Melakukan perubahan secara struktur dapat memberdayakan masyarakat (pengertian pemberdayaan).

Indikator Pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat keberdayaan mereka mengenai: *kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis*. Menurut Schuler, Hashemi, dan Riley terdapat 8 indikator pemberdayaan:

1. Kebebasan mobilitas
2. Kemampuan membeli komoditas kecil
3. Kemampuan membeli komoditas besar
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan RT
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
6. Kesadaran hukum dan politik
7. Keterlibatan dalam kampanye/demonstrasi
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga (Soeharto, 2005:65)

Strategi Pemberdayaan

Menurut Ife (1995:63) ada 3 strategi yang diterapkan untuk pemberdayaan masyarakat:

1. Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*). Untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk

- mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Perencanaan dan *policy* yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai keberdayaan. Misalnya, *policy* membuka peluang kerja yang luas, UMR yang tinggi (*poverty* dan pengangguran).
2. Aksi sosial dan politik (sosial dan *political action*), diartikan agar sistem politik yang tertutup diubah sehingga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sipol. Adanya keterlibatan masyarakat secara politik membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan.
 3. Peningkatan kesadaran dan pendidikan. Masyarakat/keluarga masyarakat tertentu seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan diperparah dengan tidak adanya *skill* untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Untuk masalah ini peningkatan kesadaran dan pendidikan untuk diterapkan. Contoh: memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi, memberi sarana dan *skill* agar mencapai perubahan secara efektif.

Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat

PERTAMA, peran pemerintah teramat penting dalam rangka ini ada beberapa upaya yang harus dilakukan:

1. Birokrasi harus memahami aspirasi rakyat dan harus peka terhadap masalah yang dihadapi oleh rakyat.
2. Birokrasi harus membangun partisipasi rakyat, artinya berilah sebanyak-banyaknya kepercayaan pada rakyat untuk memperbaiki dirinya sendiri. Aparat pemerintah membantu memecahkan masalah yang tidak dapat diatasi oleh masyarakat sendiri.
3. Untuk itu maka birokrasi harus menyiapkan masyarakat dengan sebaik-baiknya, baik pengetahuannya maupun cara bekerjanya, agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat efektif. Ini merupakan bagian dari upaya pendidikan sosial untuk memungkinkan rakyat dengan kemandirian.
4. Birokrasi harus membuka dialog dengan masyarakat keterbukaan dan konsultasi ini amat perlu untuk meningkatkan kesadaran (*awarenes*) masyarakat dan agar aparat dapat segera membantu jika ada masalah yg tidak dapat diselesaikan sendiri oleh rakyat.

5. Birokrasi harus membuka jalur informasi dan akses yang diperlukan oleh masyarakat yang tidak dapat diperolehnya sendiri.
6. Birokrasi harus menciptakan instrumen peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat lemah.

KEDUA, Organisasi-organisasi kemasyarakatan di luar lingkungan masyarakat sendiri.

1. LSM sebagai pelaksana program pemerintah (mewakili pemerintah), dapat membantu (konsultan pemerintah), tetapi juga membantu masyarakat dalam program pemerintah.
2. Dapat pula mengembangkan programnya sendiri.

KETIGA, Lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri (*local community organization*). Lembaga ini dapat bersifat semi/kuasiformal seperti LKMD, PKK/karang taruna.

KEEMPAT, Koperasi merupakan wadah ekonomi rakyat yg secara khusus dinyatakan dalam konstitusi sebagai bangun usaha yang paling sesuai untuk demokrasi Indonesia bidang ekonomi yang merupakan wahana yang efektif bagi PM.

KELIMA, penduduk miskin pada umumnya mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, diperlukan pendamping untuk membimbing penduduk miskin dalam upaya memperbaiki kesejahteraannya. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan keluarga masyarakat sebagai fasilitator, komunikator/dinamisator. Lingkup pembinaan yang dilakukan pada pendamping meliputi upaya peningkatan kualitas SDM, yakni kualitas para anggota dan pengurus kelompok serta peningkatan kemampuan usaha anggota. Untuk maksud tersebut pendamping perlu mengenal dan mengadakan komunikasi yang intensif dengan kelompok.

KEENAM, pemberdayaan masyarakat harus dicerminkan dalam proses perencanaan pembangunan nasional, sebagai aliran dari bawah ke atas.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun eksternal. Kelompok lemah/tidak berdaya: 1) secara struktural, baik lemah secara kelas, gender/etnis; 2) lemah secara khusus, anak-anak, lanjut usia, penyandang cacat, masyarakat terasing; 3) lemah secara personal, mereka yang mengalami masalah pribadi/keluarga. Ketidakberdayaan: sebagai keadaan dari masyarakat yang hidup serba kekurangan, keterbelakangan, dan ketertinggalan yang terjadi bukan karena dikehendaki manusia. Beberapa permasalahan ketidakberdayaan masyarakat:

1. Seseorang termasuk tidak berdaya, kalau ia miskin: tingkat *income* tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, karena terlalu besarnya jumlah anggota keluarga atau karena rendahnya produktifitas, pengangguran; rendahnya pendidikan dan terbatasnya *skill* serta rendahnya tingkat kesehatan gizi menurun kepada generasi berikutnya.
2. Upaya untuk mengurangi masyarakat miskin yang tidak berdaya akan semakin sulit, karena penduduk miskin yang tersisa adalah yang paling rendah kemampuannya untuk dapat menolong diri. Kebijakan umum semakin tidak efektif, harus diganti dengan kebijakan khusus dan strategi khusus wilayah dan kelompok miskin. Harus diketahui penyebab kemiskinan.
3. Profil penduduk miskin, RT dan wilayah miskin dan persebarannya telah diperoleh. Digunakan untuk merumuskan kebijakan mengentaskan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan dan perkotaan harus dibedakan jenis programnya, kegiatan dan bentuk bantuannya.
4. Keberhasilan dan efektifitas program pemberdayaan masyarakat dalam menjangkau orang miskin, ditentukan oleh keterpaduan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program anti kemiskinan.
5. Pada hakikatnya masalah kemiskinan tidak terlepas dari masalah yang lebih besar, yaitu masalah ketimpangan antar wilayah dan antar golongan penduduk.

B. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Menurut Kurniawan (2005:109) dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan ”(Mahmudi, 2005:92).

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Mengenai hubungan arti efektivitas dapat dilihat pada persamaan di bawah ini.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}}$$

Sumber: Mahmudi, 2005:92.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir dalam bukunya *Manajemen Umum di Indonesia* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan”(Moenir, 2006:166). Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif. Menurut pendapat Zahnd (2006:200-2001) dalam bukunya *Perancangan Kota Secara Terpadu* mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: “Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan

tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. (Kurniawan, 2005:109).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, “*doing things right*”, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran “*doing the right things*”. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Mengaju pada penjelasan diatas, maka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif perlu adanya harmonisasi kemampuan sumberdaya dengan menggunakan sarana yang lain sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi jelas.

Pencapaian sasaran tersebut dapat dikatakan efektif apabila adanya keharmonisan. Setiap pekerjaan pegawai dalam organisasi sangat sangat menentukan bagi pencapaian hasil kegiatan seperti yang telah direncanakan terlebih dahulu. Untuk itu faktor keefektifannya banyak mempengaruhi kepada kemampuan aparatur dan organisasi dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya. Tingkat pencapaian tujuan aparatur dalam suatu organisasi dikatakan efektif apabila pencapaian itu sesuai dengan tujuan organisasi dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Ukuran Efektivitas

Menurut pendapat Gibson Ivancevich Donnelly dalam bukunya *Prilaku, Struktur, Proses* menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi, sebagai berikut:

1. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara *output* dengan *input*.
3. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keunggulan adalah tingkat dimana korganisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat. (Gibson, 1996:34)

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas organisasi merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Menurut pendapat Steers dalam bukunya *Efektivitas Organisasi* menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;

(Steers, 1985:46-48).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauhmana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Memperhatikan pendapat para ahli di atas,

bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

C. Pendidikan Sebagai Peningkatan Kualitas SDM

Berdasarkan dari data-data dan fakta dilapangan, terutama dalam kualitas sumber daya manusia, maka solusi yang dapat dilakukan adalah peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu investasi pengembangan terbaik. Pendidikan merupakan hal penting untuk pencapaian semua *Millenium Development Goals* (MDGs) dan hasil pembangunan lainnya. Pendidikan memungkinkan orang untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, meningkatkan akses ke pekerjaan dan sumber pendapatan lain dan membuka peluang. Pendidikan juga memberikan manfaat dalam kesehatan, pemerintahan, produktivitas, kesetaraan gender dan pembangunan bangsa. Pendidikan adalah hak asasi manusia yang fundamental dan penting untuk memindahkan orang keluar dari kemiskinan. Pendidikan membuka peluang dan akses ke sumber-sumber pendapatan lain yang sebelumnya tak terjangkau. Masyarakat terdidik juga lebih stabil dan lebih mampu bersaing. Pendidikan juga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan,

Pengertian sumber daya manusia secara makro menurut Hadari Nawawi (2001) dalam Mutroni (2008), “Semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan”.

D. Peran Universitas Terbuka Sebagai Penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh

Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984. UT menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. Sistem belajar ini terbukti efektif untuk meningkatkan daya jangkauan dan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi yang berkualitas bagi semua warga negara Indonesia, termasuk mereka yang tinggal di daerah-daerah terpencil, baik di seluruh nusantara maupun di berbagai belahan dunia.

UT mendapat mandat dari pemerintah untuk memberikan kesempatan yang sangat luas kepada semua warga negara Indonesia, baik yang baru lulus SLTA maupun yang

sudah bekerja untuk mengikuti pendidikan tinggi tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, umur, dan tempat tinggal mereka. Sistem pembelajaran UT memungkinkan belajar yang fleksibel kepada mereka yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti sistem pendidikan tinggi tatap muka. Tanpa memandang kondisi mahasiswa, sistem belajar terbuka dan jarak jauh yang diterapkan UT membantu pencapaian tujuan belajar karena:

- tidak ada pembatasan jangka waktu penyelesaian studi dan tidak memberlakukan sistem drop out;
- tidak ada pembatasan, baik tahun kelulusan ijazah SLTA maupun umur;
- waktu pendaftaran (registrasi) lebih leluasa sepanjang tahun;
- ruang, waktu, dan tempat belajar yang fleksibel sesuai dengan kondisi mahasiswa; penggunaan materi belajar multimedia, termasuk bahan belajar cetak baik yang dilengkapi dengan kaset audio dan video/CD, CD-ROM, siaran radio dan TV, maupun bahan belajar berbasis komputer dan internet.

UT memiliki 37 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yang tersebar diseluruh Indonesia. Tugas dari UPBJJ tersebut adalah sebagai perpanjangan dari UT pusat ke beberapa daerah atau wilayah untuk melayani mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu UPBJJ UT yang ada di daerah perbatasan adalah UPBJJ Samarinda yang jangkauan operasionalnya mencapai pulau Sebatik.

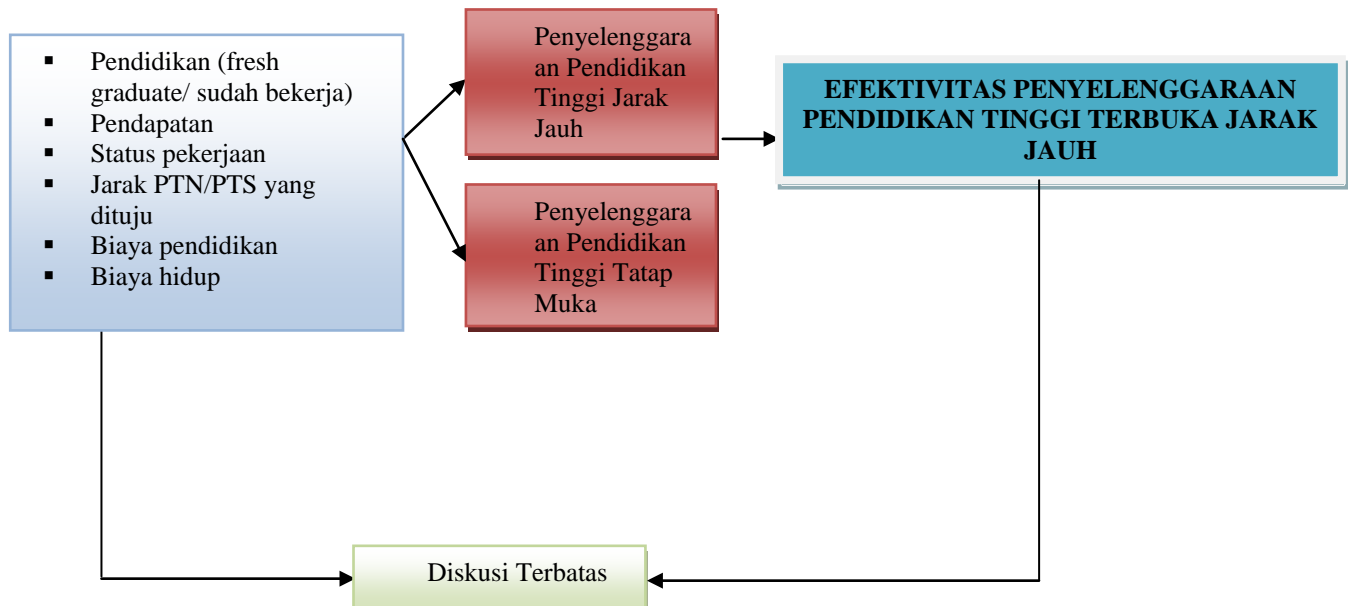
BAB 3. METODE PENELITIAN

Metodologi kajian yang dilakukan sangatlah erat kaitannya dengan tujuan yang dicapai dan ketersediaan data dan informasi yang didapat serta beberapa pertimbangan lainnya, seperti pemenuhan tujuan penelitian. Untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada serta membahas solusinya dilaksanakan dengan menggunakan metode Diskusi Terbatas dengan mahasiswa, pengelola, pelajar, alumni, aparatur pemerintahan dan tokoh masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Langkah awal dari penelitian ini dimulai dari hasil telaah terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi di pulau terdepan. Keberadaan perguruan tinggi jauh dari jangkauan masyarakat setempat, sehingga berdampak pada biaya yang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Langkah selanjutnya, mencermati fakta mengenai penyelenggaraan pendidikan tinggi yang sesuai dengan karakter masyarakat setempat adalah pendidikan jarak jauh. Atas dasar fakta tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Kerangka Pemikiran Penelitian



A. Pengumpulan Data dan Informasi

1. Data sekunder dikumpulkan dari studi literatur melalui berbagai sumber dan hasil penelitian sebelumnya, buku literatur sampai dengan materi yang diperoleh melalui jaringan internet dan instansi terkait.
2. Data primer, diambil langsung dari lapangan baik melalui wawancara (*interview*) maupun melalui daftar pertanyaan (kuesioner).
3. *Diskusi terbatas*
Kegiatan ini dilaksanakan dengan instansi terkait di daerah, tokoh masyarakat, alumni UT, pelajar, mahasiswa UT, aparatur pemerintahan, dan pengelola pokjar.

B. Lokasi Penelitian

1. Kegiatan ini dilaksanakan di provinsi Kalimantan Utara.
2. Lokasi penelitian dipilih daerah yang terletak diperbatasan di dua negara, Indonesia-Malaysia, yaitu: pulau Sebatik. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa daerah perbatasan tersebut merupakan pulau terdepan yang memerlukan perhatian keberlanjutan pendidikan ke pendidikan tinggi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah stakeholder yang ada di daerah Sebatik Barat dan Sebatik Timur. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive*. Dari kuesioner yang dibagikan sebanyak 200, kuesioner yang kembali sebanyak 118 (Tabel 3)

Tabel 3. Jumlah Responden

No.	Kabupaten	Lulusan SLTA	Alumni UT	Dinas Terkait	Tokoh Masyarakat	Expert	Total
1	Sebatik Barat	30	30	5	10	3	78
2	Sebatik Timur	20	10	3	5	2	40
Total		50	40	8	15	5	118

D. Pengolahan Data

Data diolah dalam bentuk *spreadsheet* agar mudah dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan berbagai program aplikasi statistik. Adapun langkah pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. Pengembangan struktur database
2. Entri data ke komputer
3. Transformasi data

E. Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan banyak ditentukan atas dasar pengamatan dari objek yang diteliti. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh sebagai acuan untuk melihat karakteristik
2. Karakteristik data yang diperoleh melalui survey, observasi wawancara, dan diskusi.

Tabel 4. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran akan pendidikan tinggi b. Kemampuan pembiayaan pendidikan c. Kemampuan biaya hidup d. Intervensi kebutuhan pendidikan tinggi
2.	Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan dalam pemanfaatan layanan bantuan belajar b. Kecepatan waktu perolehan, ketersediaan bahan ajar c. Biaya transportasi dan biaya lainnya d. Penunjang: ketersediaan informasi terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Profil Obyek Penelitian

A. Berdasarkan Geografi

Kecamatan Sebatik terletak di Pulau Sebatik yang merupakan pulau yang terbagi dua dengan Malaysia dan berhadapan langsung dengan Kota Tawau. Posisinya yang berada di daerah perbatasan Indonesia - Malaysia menjadikan Kecamatan Sebatik sebagai daerah yang strategis dalam peta lalu lintas antar negara. Wilayah Kecamatan Sebatik di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur-Sabah, sebelah Timur dan sebelah Selatan dengan Laut Sulawesi, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sebatik Barat.

Kecamatan Sebatik merupakan salah satu dari lima kecamatan dari kabupaten Nunukan yang berdiri pada tahun 1999 ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bulungan dengan luas wilayah 104,42 km². dan pada tahun 2006 Kecamatan Sebatik dimekarkan menjadi dua yaitu Kecamatan Sebatik dan Kecamatan Sebatik Barat. Sesuai dengan Perda Kabupaten Nunukan No. 03 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Sebatik barat.

Tabel 5. Batas Dan Luas Kecamatan Sebatik

Batas		
Utara	:	Malaysia Timur
Timur	::	Laut Sulawesi
Selatan	:	Laut Sulawesi
Barat	:	Kecamatan Sebatik Barat

Sumber: Sebatik dalam Angka 2010

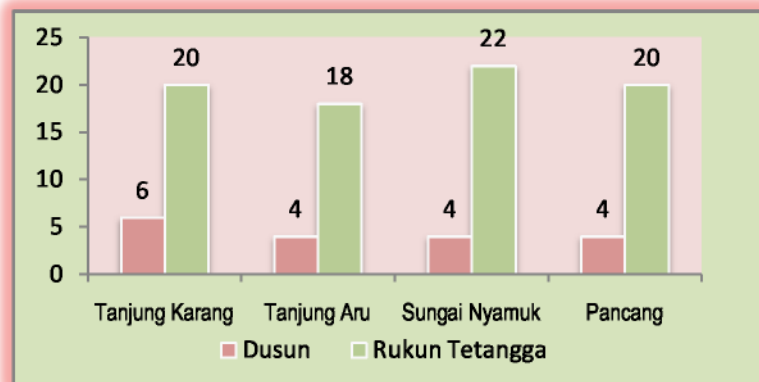
B. Berdasarkan Pemerintahan

Secara administratif, Kecamatan Sebatik terbagi atas 4 Desa sebelumnya Kecamatan Sebatik terdiri dari 8 desa setelah terjadi pemekaran kecamatan tinggal 4 desa dan lainnya masuk wilayah Kecamatan Sebatik Barat yaitu Desa Setabu, Desa Binalawan, Desa Liang Bunyu dan Desa Aji Kuning.

Kecamatan Sebatik terdiri dari 20 Dusun dan 83 Rukun Tetangga. Desa — desa di Kecamatan Sebatik sudah Swasembada menurut Administrasi Pemerintahan dan sudah

memiliki Kantor Desa dan Balai Pertemuan masing-masing. Dengan sarana dan prasarana dapat mempermudah pelayanan kepada masyarakat untuk urusan administrasi desa.

Tabel 6. Banyaknya Dusun Dan Rukun Tetangga Menurut Desa 2007



Tabel 7. Banyaknya Desa Dan Rukun Tetangga 2009

Desa <i>Villages</i>	Dusun	Rukun Tetangga
(1)	(2)	(3)
Tanjung Karang	6	20
Tanjung Aru	4	18
Sungai Nyamuk	4	22
Pancang	4	20
Jumlah <i>Total</i>	20	83

Tabel 8. Banyaknya Kantor Desa Dan Balai Desa 2009

Desa <i>Vilages</i>	Kantor Desa <i>Village Office</i>	Balai Desa/ Pertemuan <i>Meeting Room</i>
(1)	(2)	(3)
Tanjung Karang	/	/
Tanjung Aru	/	/
Sungai Nyamuk	/	/
Pancang	/	/
Jumlah <i>Total</i>	4	4

C. Berdasarkan Penduduk

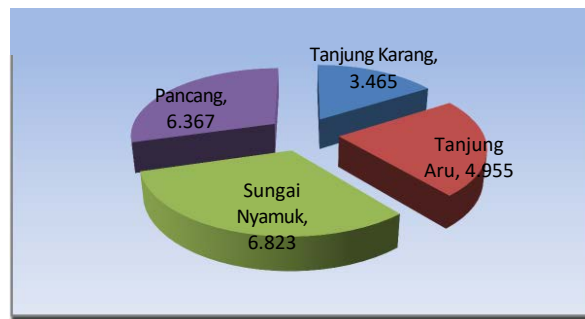
Penduduk Kecamatan Sebatik pada tahun 2009 berjumlah 21.610 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 206,95 jiwa/km².

Kepadatan penduduk pada setiap Desa menggambarkan pola persebaran penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan pola persebaran penduduk Kabupaten

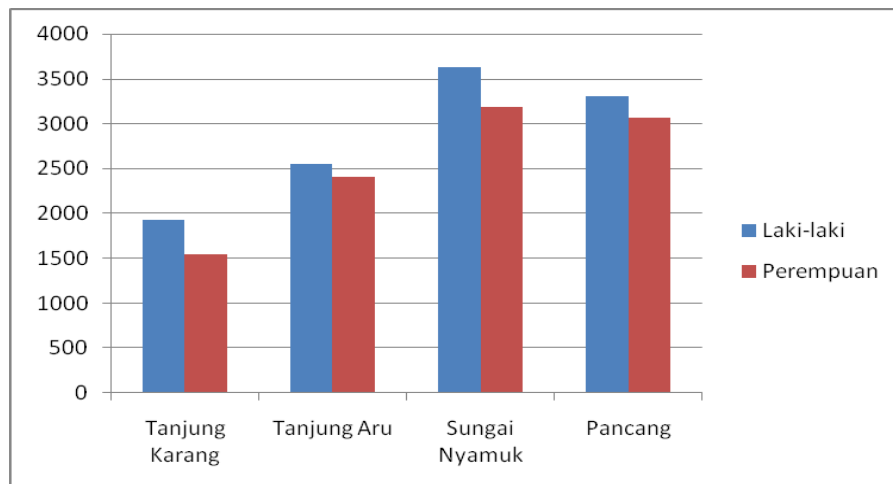
Nunukan menurut luas wilayah terlihat belum merata, sehingga terlihat adanya perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan.

Seiring dengan semakin padatnya jumlah penduduk yang ada, jumlah keluarga yang tinggal di Kecamatan Sebatik sebesar 5.163 keluarga. Sebagian besar keluarga ini tinggal di Desa Sungai Nyamuk, sekitar 32%, kemudian 29% diantaranya tinggal di Desa Pancang sedangkan sisanya tersebar di Desa Tanjung Aru dan Tanjung Karang sebanyak 23% dan 16%.

Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, terlihat bahwa pada tahun 2009 jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sebatik masih lebih banyak dibanding perempuan. Ini terlihat dari rasio jenis kelamin 111,86 artinya pada setiap 100 orang perempuan terdapat 111 orang laki-laki.



Gambar 5. Distribusi Penduduk Kecamatan Sebatik Menurut Desa 2009



Gambar 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Desa

D. Berdasarkan Sosial

Pada tahun 2007 sarana pendidikan yang tercatat di Kecamatan Sebatik terdiri dari 5 Iaman Kanak-kanak, 9 Sekolah Dasar Negeri, 5 Sekolah Dasar

Swasta/Madrasah Itbadiyah, 2 SLIP Negeri, 1 SLIP Swasta, 1 SLIP Ierbuka, 1 SMU Negeri dan 2 SMU Swasta/ Madrasah Aliah.

Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan adalah tersedianya tenaga pengajar yang memadai untuk setiap jenjang pendidikan. Rasio murid-guru merupakan salah satu indikator yang menggambarkan beban kerja seorang guru terhadap muridnya. Rasio ini juga mencerminkan mutu pendidikan di kelas, karena semakin besar angka ini berarti beban kerja seorang guru semakin berat pula, dan pengawasan atau kontrol yang dilakukan akan berkurang.

Rasio murid-guru untuk SD Negeri pada tahun 2008 sebesar 25,00 artinya seorang guru bertanggung jawab terhadap 25 murid, sedangkan untuk SD swasta rasio murid-guru sebesar 26,79. Sedangkan pada tingkat SLIP Negeri menunjukkan rasio murid-guru sebesar 24,97. dan rasio murid-guru pada tingkat pendidikan SLIA Umum Negeri adalah sebesar 25,19, sedangkan pada SLIA Umum Swasta sebesar 7,00.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kecamatan Sebatik pada tahun 2009 terdiri dari puskesmas 1 buah induk, 3 buah puskesmas pembantu, Pondok Bersalin Desa (Polindes) 1 buah, puskesmas keliling 2 buah, klinik dokter praktek 3 buah, posyandu 22 buah serta 5 praktek bidan.

Secara umum tindakan kriminal yang dilaporkan di Polsek Sebatik sebanyak 22 kasus. Jenis pelanggaran yang mempunyai frekuensi yang tertinggi adalah pencurian kayu 8 kasus yang terjadi di Wilayah Hukum Polsek Sebatik Yang membawahi Kecamatan Sebatik dan Kecamatan Sebatik Barat.

Tabel 9. Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid, Guru, Kelulusan Dan Rasio Murid Terhadap Guru SLTA Umum Negeri 2009/2010

	Tahun 2009
Sekolah (School)	1
Rombongan Belajar (Study Group)	6
Ruang Kelas (Class)	13
Rasio Ruang Kelas Rombongan Belajar (Classroom Study Group Ratio)	2,16
Rasio Ruang Kelas Murid (Classroom Student Ratio)	16,31
Murid Baru (New Student) :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	150
Murid (Student) :	
Laki-laki (Male)	212
Perempuan (Female)	0
Guru (Teachers) :	
Laki-laki (Male)	10
Perempuan (Female)	6

	Tahun 2009
Rasio Murid-Guru (Student-Teacher Ratio)	32,06
Peserta Ujian :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Kelulusan (Graduate) :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Persentase Kelulusan (Graduate Percentage)	0,00

Tabel 10. Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid, Guru, Kelulusan Dan Rasio Murid Terhadap Guru SLTA Umum Swasta 2009/2010

	Tahun 2009
Sekolah (School)	2
Rombongan Belajar (Study Group)	11
Ruang Kelas (Class)	8
Rasio Ruang Kelas Rombongan Belajar (Classroom-Study Group Ratio)	0,72
Rasio Ruang Kelas Murid (Classroom Student Ratio)	38,63
Murid Baru (New Student) :	
Laki-laki (Male)	46
Perempuan (Female)	63
Murid (Student) :	
Laki-laki (Male)	140
Perempuan (Female)	169
Guru (Teachers) :	
Laki-laki (Male)	29
Perempuan (Female)	27
Rasio Murid-Guru (Student-Teacher Ratio)	5,51
Peserta Ujian :	
Laki-laki (Male)	37
Perempuan (Female)	59
Kelulusan (Graduate) :	
Laki-laki (Male)	36
Perempuan (Female)	44
Persentase Kelulusan (Graduate Percentage)	94,79

Tabel 11. Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid, Guru, Kelulusan Dan Rasio Murid Terhadap Guru SLTA Kejuruan Negeri 2009/2010

	Tahun 2009
Sekolah (School)	0
Rombongan Belajar (Study Group)	0
Ruang Kelas (Class)	0
Rasio Ruang Kelas Rombongan Belajar (Classroom-Study Group Ratio)	0,00
Rasio Ruang Kelas Murid (Classroom Student Ratio)	0'00
Murid Baru (New Student) :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Murid (Student) :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Guru (Teachers) :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Rasio Murid-Guru (Student-Teacher Ratio)	0,00
Peserta Ujian :	

	Tahun 2009
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Kelulusan (Graduate) :	
Laki-laki (Male)	0
Perempuan (Female)	0
Persentase Kelulusan (Graduate Percentage)	0,00

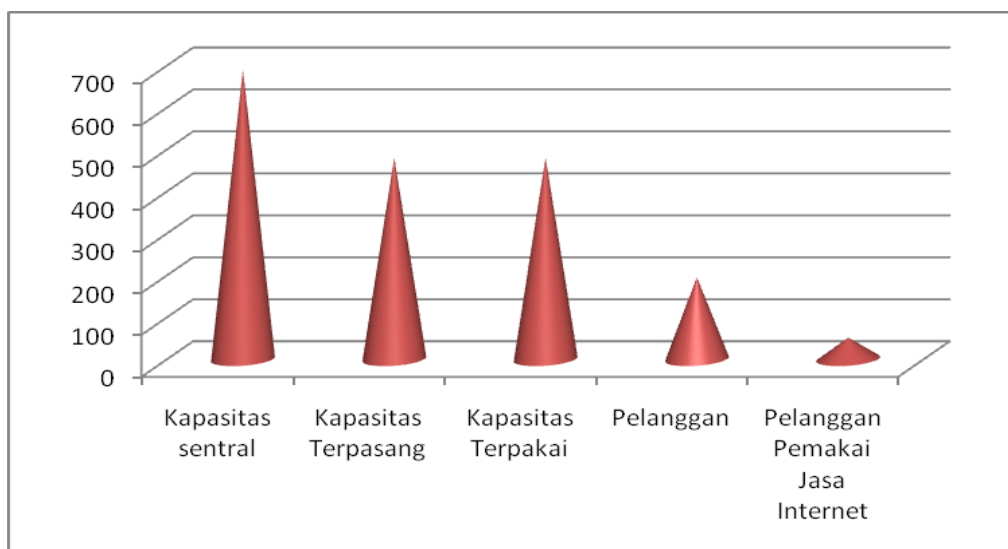
E. Berdasarkan Transportasi dan Komunikasi

Prasarana Tansportasi yang tersedia di Kecamatan Sebatik sampai tahun 2007 terdiri dari 1 buah pelabuhan speed boat yang melayani ke Kota Tarakan dan Kota Tawau, Malaysia dengan jumlah kapal yang tambat untuk pelayaran dalam negeri berjumlah 2.146 dan pelayaran luar negeri berjumlah 102.

Untuk sarana perhubungan udara belum tersedia karena bandara terdekat ada di ibukota Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan yang relative masih bisa dijangkau oleh masyarakat Kecamatan sebatik

Dari data Dispenda Kaltim Unit pembantu UPTD Nunukan di Sebatik mencatat jumlah kendaraan terbanyak yaitu Sepeda Motor sebanyak 767 unit, bus/mini bus 31 unit, pick up 13 unit dan truk 6 unit. Untuk data panjang jalan yang ada tahun 2005 sedangkan tahun 2006 belum tersedia datanya.

Sarana komunikasi pada Kantor Pos Indonesia Sebatik surat yang dikirim tahun 2007 sebanyak 6.536 pucuk surat sedangkan surat yang diterima sebanyak 8.748 Dikecamatan sebatik terdapat 4 buah Wartel. Pelanggan Telkom sebanyak 345 SST yang menikmati sarana komunikasi.



Gambar 7. Data Telekomunikasi

Tabel 12. Data Telekomunikasi 2009

	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kapasitas Sentral <i>Central Capacity</i> (SST)	793	690	690	690
Kapasitas Terpasang <i>Instaled Capacity</i> (SST)	580	600	480	-
Kapasitas Terpakai <i>Used Capacity</i>	393	345	480	-
Pelanggan <i>Customers</i> (SST)	393	345	195	258
Pelanggan Pemakai Jasa Internet <i>Internet Users</i>	-	59	51	61

II. Pembahasan

1. Mahasiswa UT Melakukan Registrasi

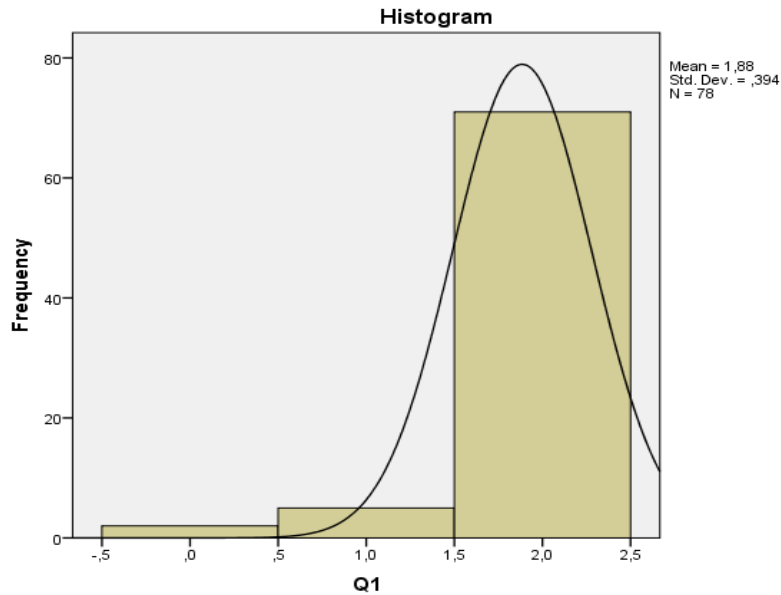
Registrasi dilakukan oleh mahasiswa baik yang baru bergabung maupun mahasiswa lama yang mau melanjutkan ke semester berikutnya. Untuk mahasiswa yang ada di pulau Sebatik, registrasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Mahasiswa UT Melakukan Registrasi (Q1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tdak menjawab	2	2,5	2,6	2,6
Valid UPBJJ-UT Samarinda	5	6,3	6,4	9,0
Pokjar	71	89,9	91,0	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 91% melakukan registrasi di Pokjar Sebatik, 6.4% di UPBJJ-UT Samarinda, dan sisanya 2.6% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam proses registrasi khususnya dan konsultasi akademik lainnya pokjar Sebatik menjalankan fungsinya secara maksimal. Dalam artian, bahwa petugas pokjar Sebatik sangat responsif dalam membantu mahasiswa.



Gambar 8. Grafik Batang Histogram

Sementara hasil grafik menunjukkan batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal.

2. Alasan Mahasiswa Melakukan Registrasi di Pokjar Sebatik

Kelompok belajar (Pokjar) dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan mempermudah mahasiswa dalam proses belajar. Anggota pokjar merupakan kelompok mahasiswa yang mempunyai jarak yang berdekatan dengan mahasiswa lainnya. Anggota pokjar tidak dibatasi keanggotaannya. Tabel berikut menunjukkan hasil distribusi frekuensi alasan mahasiswa melakukan registrasi di Pokjar Sebatik.

Tabel 14. Alasan Mahasiswa Melakukan Registrasi di Pokjar Sebatik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak menjawab	16	20,3	20,5	20,5
mudah & dekat	4	5,1	5,1	25,6
dekat & terorganisir	42	53,2	53,8	79,5
agar pelaksanaanya kolektif & terorganisir	3	3,8	3,8	83,3
lebih mudah & cepat dalam proses registrasi mata kuliah	4	5,1	5,1	88,5
karena banyak sedikitnya kami terima asal pelaksanaan ujian lancar	1	1,3	1,3	89,7
Mudah, kebutuhan tutor & modul ada	1	1,3	1,3	91,0
tidak ada jawaban	1	1,3	1,3	92,3
registrasi secara bersama-sama di Pokjar	1	1,3	1,3	93,6
jaraknya lebih dekat	2	2,5	2,6	96,2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
registrasi melalui pokjar & bersama-sama	3	3,8	3,8	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 53,8% melakukan registrasi di tempat yang dipilih karena mudah dan terorganisir, 5,1% menjawab mudah dan dekat, 5,1% lebih mudah & cepat dalam proses registrasi mata kuliah, 8,9% (secara kumulatif) menjawab melakukan registrasi secara kolektif dan terorganisir, 2,6% beralasan jarak lebih dekat, 1,3% karena banyak sedikitnya kami terima asal pelaksanaan ujian lancar, 1,3% mudah, kebutuhan tutor dan modul tersedia, dan 20,5% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam proses registrasi khususnya dan konsultasi akademik sebagian besar mahasiswa memilih pokjar Sebatik karena mudah dan terorganisir.

3. Cara Mahasiswa Memperoleh Modul/Bahan Ajar (BMP)

Modul merupakan bahan ajar utama yang diperlukan oleh mahasiswa UT. Ketersampaian modul kepada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran mereka. Tabel berikut menunjukkan cara mahasiswa memperoleh modul/ bahan ajar.

Tabel 15. Cara Mahasiswa Memperoleh Modul/ Bahan Ajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak menjawab	4	5,1	5,1	5,1
memesan melalui UPBJJ-UT Samarinda	12	15,2	15,4	20,5
Valid memesan melalui Pokjar terdekat	62	78,5	79,5	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 79.5% mahasiswa memesan modul melalui pokjar terdekat, 15.4% memesan melalui UPBJJ-UT Samarinda dan 5.1% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk memesan modul, mahasiswa memilih untuk memesan modul melalui pokjar terdekat dikarena lebih mudah dan terorganisir. UT telah memberlakukan sistem pemesanan modul secara online. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kesalahan dalam pemesanan modul. Jika

dihubungkan dengan jawaban mahasiswa yang mayoritas memilih pokjar sebagai prasarana untuk memesan modul, bisa dikatakan tepat. Dengan alasan bahwa pengelola pokjar yang ada di sana tetap menggunakan sistem yang telah UT terapkan yaitu pemesanan modul melalui Toko Buku Online (TBO).

4. Ketersampaian Modul Kepada Mahasiswa

Ketersampaian modul kepada mahasiswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai cukup waktu dalam mempersiapkan ujian.

Tabel 16. Ketersampaian Modul kepada Mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menjawab	1	1,3	1,3
	tepat waktu	75	94,9	97,4
	terlambat	2	2,5	100,0
	Total	78	98,7	100,0
Missing	System	1	1,3	
Total		79	100,0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan sebanyak 96.2% modul sampai ke tangan mahasiswa tepat waktu, 2.6% terlambat dan 1.3% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul sampai tepat waktu ke masing-masing mahasiswa, dikarenakan pemesanan modul terorganisir dan pokjar setempat sangat responsif dalam membantu mahasiswa. Didukung pula dengan pemesanan modul lebih awal sebelum pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM) dan ujian.

5. Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)

Tutorial tatap muka merupakan salah satu layanan bantuan belajar dalam membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang berkontribusi terhadap nilai akhir/UAS. Dalam proses TTM, mahasiswa dibantu oleh tutor yang berasal dari PTN/PTS terdekat (Universitas Mulawarman dan Universitas Borneo). Tabel di bawah ini menunjukkan angka partisipasi mahasiswa terhadap penyelenggaraan TTM. Pada pelaksanaan TTM, mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif mempelajari materi, mengikuti pertemuan sebanyak 8 kali, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Lokasi TTM diselenggarakan di Sei Nyamuk yang merupakan kota kecamatan Sebatik Timur dan mudah dijangkau oleh mahasiswa.

Tabel 17. Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menjawab	10	12,7	12,8
	ya	66	83,5	97,4
	tidak	2	2,5	100,0
	Total	78	98,7	100,0
Missing	System	1	1,3	
Total		79	100,0	

Sumber: data diolah

Secara umum mahasiswa sudah menyadari pentingnya mengikuti TTM yang ditunjukkan dengan keaktifan mahasiswa sebesar 84,6%. Hal ini didasari oleh kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah sebesar 30%. Kontribusi nilai TTM ini akan meningkatkan nilai UAS bila ujian ampak jika nilai akhir ujian mahasiswa dinyatakan lulus, sebanyak 2.6% mahasiswa tidak mengikuti tutorial tatap muka dan sisanya sebanyak 12.8% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari penting mengikuti TTM. sudah berpartisipasi dan mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir semester.

6. Penilaian Mahasiswa Terhadap Penyelenggaraan dan Materi TTM

Penyelenggaraan TTM di Pulau Sebatik mengacu pada jadwal yang telah ditetapkan oleh UT. Tempat pelaksanaan tutorial dipusatkan di Sekolah Dasar Negeri 05 Aji Kuning dan SMA Negeri Sebatik Tengah. Penggunaan gedung SD untuk kegiatan TTM dikarenakan keterbatasan ruang layak yang ada di lokasi konsentrasi mahasiswa.

Tabel 18. Penilaian Mahasiswa Terhadap Penyelenggaraan dan Materi TTM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menjawab	11	13,9	14,1
	baik	56	70,9	85,9
	cukup	11	13,9	100,0
	Total	78	98,7	100,0
Missing	System	1	1,3	
Total		79	100,0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel 18 menunjukkan sebanyak 71.8% mahasiswa menjawab bahwa penyelenggaraan tutorial tatap muka sudah berjalan dengan baik dilihat dari jadwal penyelenggaraan, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti TTM, tutor, dan pengelola pokjar. Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengikuti TTM antara lain

peningkatan pemahaman terhadap materi-materi dalam suatu mata kuliah dan membantu meningkatkan nilai akhir semester.

7. Jarak Tempuh Dari Tempat Tinggal Mahasiswa Ke Tempat Tutorial

Jarak antara kota kecamatan dengan tempat tinggal mahasiswa di Pulau Sebatik mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua yang berdampak pada tempat penyelenggaraan tutorial. Pada tabel 19 menunjukkan jarak tempuh dari tempat tinggal mahasiswa ke tempat tutorial.

Tabel 19. Jarak Tempuh Dari Tempat Tinggal Mahasiswa Ke Tempat Tutorial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak menjawab	15	19,0	19,2	19,2
Valid 0-50 km	42	53,2	53,8	73,1
Valid 50-100 km	5	6,3	6,4	79,5
>100 km	16	20,3	20,5	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan 53.8% mahasiswa menempuh jarak 0-50 km menuju tempat tutorial, 6.4% menempuh 50-100 km, 20.5% menempuh jarak >100 km, dan 19.2% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran mahasiswa terhadap jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat tutorial mudah dijangkau.

8. Biaya yang Dikeluarkan Mahasiswa Untuk Mengikuti Tutorial

Biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mengikuti tutorial selama satu semester merupakan biaya operasional. Biaya ini meliputi transportasi, konsumsi dan akomodasi. Bagi mahasiswa yang mengeluarkan biaya operasional lebih tinggi, mereka berasal dari pulau-pulau di luar Sebatik.

Tabel 20. Biaya yang Dikeluarkan Mahasiswa Untuk Mengikuti Tutorial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak menjawab	13	16,5	16,7	16,7
Valid 0-500.000	46	58,2	59,0	75,6
Valid 500.000-1.000.000	12	15,2	15,4	91,0
>1.000.000	7	8,9	9,0	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan 59% biaya yang dikeluarkan mahasiswa berkisar antara 0-500.000 untuk mengikuti tutorial, 15.4% mengeluarkan biaya 500.000-1.000.000, 9% mengeluarkan biaya >1.000.000 dan 16.4% tidak menjawab. Hasil tersebut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya mengenai jarak tempuh, yang hasilnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa menempuh jarak yang dekat ke tempat tutorial.

Tabel 21. Frekuensi Pertanyaan Kesembilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak menjawab	11	13,9	14,1	14,1
UPBJJ-UT Samarinda	1	1,3	1,3	15,4
Valid Pokjar	41	51,9	52,6	67,9
Lainnya	25	31,6	32,1	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas untuk pertanyaan kesembilan: Dimanakah Anda mengikuti UAS? Sebanyak 52.6% mahasiswa mengikuti UAS di Pokjar, 32.1% di tempat lainnya, 1.3% di UPBJJ-UT Samarinda dan 14.1% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa lebih memilih mengikuti UAS di pokjar dikarenakan jarak yang dekat dengan tempat tinggal.

Tabel 22. Frekuensi Pertanyaan Kesepuluh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak menjawab	4	5,1	5,1	5,1
Valid 0-50 km	14	17,7	17,9	23,1
50-100 km	14	17,7	17,9	41,0
>100 km	46	58,2	59,0	100,0
Total	78	98,7	100,0	
Missing System	1	1,3		
Total	79	100,0		

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas untuk pertanyaan kesepuluh: Jarak tempuh tempat penyelenggaraan ujian dari tempat tinggal Anda? Sebanyak 59% mahasiswa menempuh

jarak >100 km dari tempat tinggal ke tempat penyelenggaraan ujian, 17.9% menempuh jarak 0-50 km, 17.9% menempuh jarak 50-100 km dan 5.1% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan dalam mengikuti ujian, mahasiswa harus menempuh jarak yang jauh untuk menuju tempat penyelenggaraan ujian.

Tabel 23. Frekuensi Pertanyaan Kesebelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	tidak menjawab	6	7,6	7,7
	0-500.000	13	16,5	24,4
Valid	500.000-1.000.000	49	62,0	87,2
	>1.000.000	10	12,7	100,0
	Total	78	98,7	100,0
Missing	System	1	1,3	
Total		79	100,0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas untuk pertanyaan kesebelas: Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk mengikuti UAS? Sebanyak 62.8% mahasiswa mengeluarkan biaya sekitar 500.000-1.000.000 untuk mengikuti UAS, 16.7% mengeluarkan biaya sekitar 0-500.000, 12.8% mengeluarkan biaya lebih dari 1.000.000 dan 7.7% tidak menjawab. Hasil tersebut menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mengikuti UAS cukup besar, dikarenakan jarak tempuh ke tempat penyelenggaraan UAS cukup jauh.

9. Pelajar

a. Informasi tentang Universitas Terbuka (UT) di Kalangan Pelajar SMA Sederajat

Lulusan SMA sederajat merupakan sumber yang potensial untuk merekrut mereka menjadi seorang mahasiswa. Dalam menghadapi tahunan ajaran baru, dimana mereka harus melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka sangat memerlukan informasi tentang beberapa universitas, begitupun tentang UT.

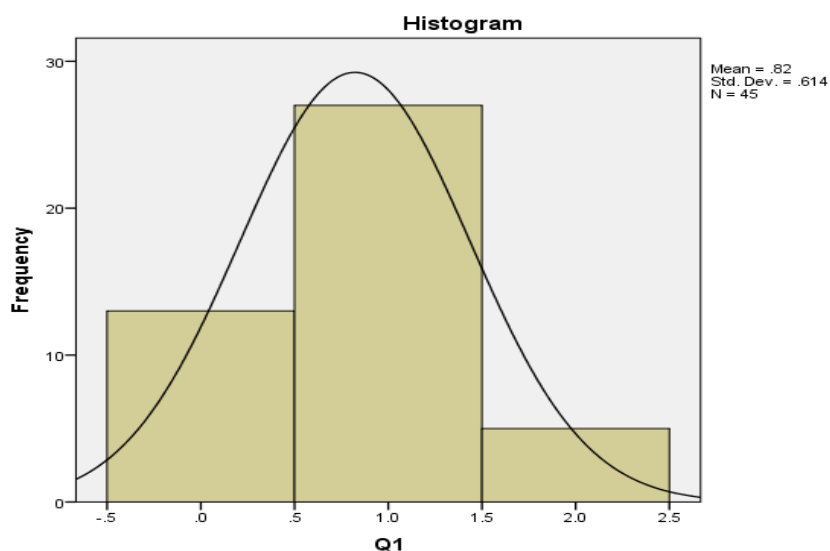
Kalangan pelajar SMA sederajat di daerah Sebatik setelah dilakukan observasi dan wawancara melalui kuesioner mayoritas mereka sudah mengetahui UT. Untuk lebih detail mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel 24 dan gambar 9.

Tabel 24. Frekuensi Pertanyaan Pertama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menjawab	13	28.9	28.9
	Sudah	27	60.0	88.9
	Belum	5	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0

Sumber: data diolah

Gambar 9. Grafik Batang Histogram



Berdasarkan tabel 24 tampak bahwa UT sudah dikenal oleh 60% siswa SLTA dan tidak mengenal UT sebesar 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelajar SMA sederajat yang ada di daerah tersebut kurang mengenal UT. Siswa yang telah mengenal UT hanya mengetahui keberadaan UT secara umum. Namun secara lebih detail mereka belum mengetahui tentang program studi yang diselenggarakan, program beasiswa, cara belajar, tata cara registrasi dan pelaksanaan ujian.

b. Sumber Informasi Universitas Terbuka

Informasi merupakan alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan beberapa pesan maupun data pada kalangan masyarakat. Informasi sendiri dapat dikemas secara elektronik, media, manual sampai teknologi.

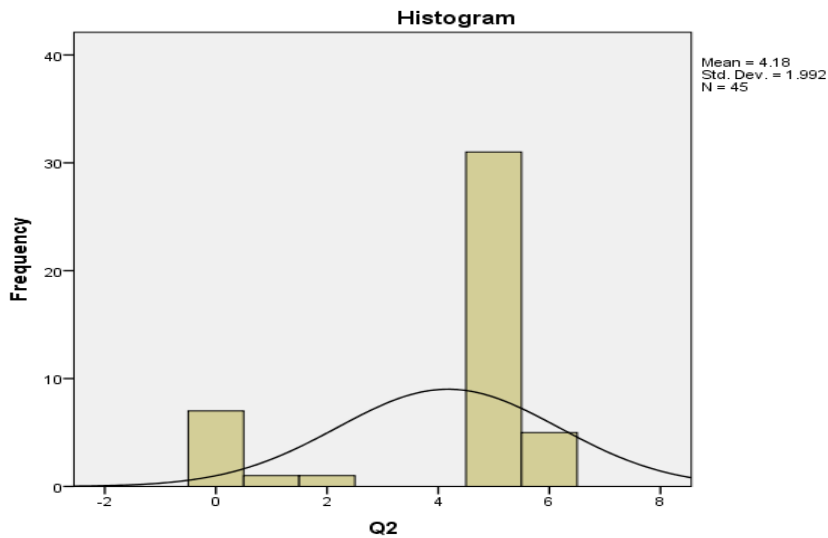
Tabel 25. Frekuensi Pertanyaan Kedua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menjawab	7	15.6	15.6
	TV	1	2.2	17.8

Majalah	1	2.2	2.2	20.0
Teman/kerabat	31	68.9	68.9	88.9
Lainnya	5	11.1	11.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Gambar 10. Grafik Batang Histogram



Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa sebesar 68.9% para siswa SMA tersebut memperoleh informasi tentang UT dari dari teman atau kerabat termasuk pengurus pokjar. Jadi informasi UT mereka peroleh dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Informasi UT lainnya mereka peroleh dari media lain seperti TV, dan surat kabar daerah (Radar Tarakan).

c. Harapan Para Pelajar SMA Sederajat Setelah lulus SMU/SMK/MA (sederajat)

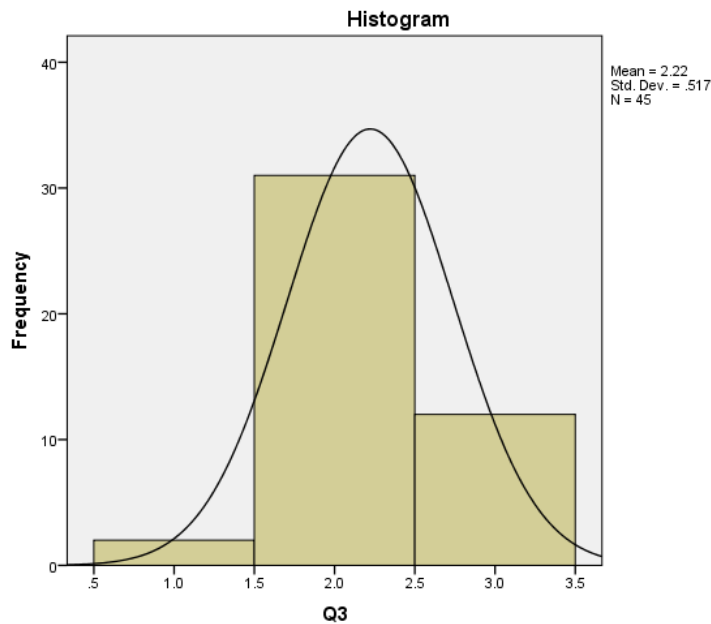
Harapan semua lulusan siswa SMA Sederajat adalah dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Berdasarkan hasil olah data untuk hal ini, dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 26. Tabel Pertanyaan Ketiga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Bekerja	2	4.4	4.4	4.4
Kuliah	31	68.9	68.9	73.3
Bekerja sambil kuliah	12	26.7	26.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Gambar 11. Grafik Batang Histogram



Berdasarkan tabel 26 menunjukkan sebanyak 68.9% mereka mempunyai keinginan melanjutkan kuliah, 26.7% menjawab kuliah sambil bekerja dan merupakan potensi pasar bagi UT dan sisanya menjawab bekerja 4.4%.

d. Kendala yang Pelajar Hadapi Jika Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Kendala yang akan dihadapi oleh para pelajar SMA sederajat apabila melanjutkan pendidikan tinggi yaitu finansial dan non finansial. Pada tabel dan gambar berikut merupakan hasil analisis tentang hal ini.

Tabel 27. Tabel Pertanyaan Keempat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perlu biaya besar	31	68.9	68.9
	Tidak memiliki waktu cukup	1	2.2	71.1
	Tidak punya biaya	4	8.9	80.0
	Tergantung orang tua	8	17.8	97.8
	Lainnya	1	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan sebanyak 68.9% mereka terkendala oleh biaya. Sementara yang lainnya terkendala oleh atau tergantung orang tua sebanyak 17.8%, 8.9% tidak mempunyai biaya dan sisanya tidak memiliki cukup waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita penduduk di Pulau Sebatik relatif rendah.

e. Universitas Pilihan Para Siswa

Urutan perguruan tinggi yang diminati oleh siswa SMA Sederajat di daerah Sebatik dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Tabel Pertanyaan Kelima

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	2	4.4	4.4	4.4
Universitas Borneo	10	22.2	22.2	26.7
Universitas Terbuka	3	6.7	6.7	33.3
Universitas Mulawarman	9	20.0	20.0	53.3
Universitas Islam Negeri	2	4.4	4.4	57.8
Universitas Hasanuddin	7	15.6	15.6	73.3
Universitas Tadulako Palu	1	2.2	2.2	75.6
Universitas Indonesia	1	2.2	2.2	77.8
Universitas Methodist Indonesia	1	2.2	2.2	80.0
Valid Institut Teknologi Bandung	1	2.2	2.2	82.2
IPDN Bandung	1	2.2	2.2	84.4
Universitas Muhammadiyah Makasar	1	2.2	2.2	86.7
15	2	4.4	4.4	91.1
16	1	2.2	2.2	93.3
17	1	2.2	2.2	95.6
18	1	2.2	2.2	97.8
19	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas sebanyak 22.2% memilih Universitas Borneo, 20% Universitas Mulawarman (Unmul), Unhas 15.6%, Universitas Terbuka 6,7% dan sisanya perguruan tinggi yang ada di luar Kalimantan Timur seperti UI, ITB, UGM, Universitas Makasar, dan lain-lain. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mereka cenderung memilih Universitas Borneo dengan alasan jarak yang harus mereka tempuh cukup dekat. Alasan lainnya adalah jurusan yang mereka inginkan tersedia di sana, fasilitas lengkap, masih dekat dengan orang tua maupun saudara. Untuk membuktikan alasan-alasan tersebut, dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 29. Tabel Pertanyaan Keenam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	3	6.7	6.7	6.7
Keinginan orang tua	6	13.3	13.3	20.0
Dekat	9	20.0	20.0	40.0
Keinginan sendiri	11	24.4	24.4	64.4
Valid Fasilitas yang baik	5	11.1	11.1	75.6
Mendapatkan beasiswa	1	2.2	2.2	77.8
Universitas terbaik di Indonesia	1	2.2	2.2	80.0
Keluarga	9	20.0	20.0	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

3. Umum

a. Keberadaan Perguruan Tinggi di Daerah Setempat (Q1)

Kehadiran perguruan tinggi pada suatu daerah diharapkan dapat mendongkrak kualitas SDM setempat, begitupun daerah Sebatik. Dilihat dari sudut geografis, Sebatik merupakan salah satu pintu gerbang masuk ke negara tetangga Malaysia dengan pintu gerbang kota Tawau. Pada tabel 30 merupakan respon responden terhadap keberadaan perguruan tinggi di wilayah tersebut.

Tabel 30. Keberadaan Perguruan Tinggi di Daerah Setempat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	9	17.0	17.0	17.0
Valid Ya	44	83.0	83.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 83% responden menjawab bahwa sudah ada perguruan tinggi di wilayah mereka dan sisanya tidak menjawab. Meskipun perguruan tinggi yang ada wilayah tersebut berada di Kab. Nunukan yaitu Universitas Borneo, namun antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi tersebut cukup tinggi.

b. Alasan Anda memilih PTN/ PTS tersebut

Masih terkait dengan pembahasan sebelumnya, alasan yang mereka berikan bermacam-macam. Berdasarkan tabel dan gambar berikut sebanyak 86.9% responden memberikan jawaban bahwa perguruan tinggi tersebut dekat dan biayanya terjangkau. Sisanya tidak menjawab.

Tabel 31. Keberadaan Perguruan Tinggi di Daerah Setempat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	7	13.2	13.2	13.2
Valid Dekat & biaya terjangkau	46	86.8	86.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Tabel 32. Pilihan Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	7	13.2	13.2	13.2
Ilmu Administrasi Negara	11	20.8	20.8	34.0
Perpajakan	3	5.7	5.7	39.6
Ilmu Pemerintahan	16	30.2	30.2	69.8
Perpajakan	1	1.9	1.9	71.7
Perpustakaan	3	5.7	5.7	77.4
Valid Administrasi Bisnis	1	1.9	1.9	79.2
Administrasi Pemasaryakatan	3	5.7	5.7	84.9
Ekonomi	2	3.8	3.8	88.7
Bahasa Inggris	5	9.4	9.4	98.1
Sosiologi	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel dan gambar di atas, menunjukkan sebanyak 30.2% memilih program studi Ilmu Pemerintahan, Ilmu Administrasi Negara sebanyak 20.8%, 9.4% bahasa Inggris, 13.2% tidak menjawab dan sisanya untuk program studi Perpajakan, Perpustakaan, Ekonomi, dan lain-lain. Dari jawaban tersebut, masyarakat setempat lebih banyak memilih Program Studi Ilmu pemerintahan dan Administrasi Negara karena wilayah tersebut akan mengalami pemekaran dari Kalimantan Timur menjadi Kalimantan Utara. Sementara daerah Sebatik akan menjadi salah satu ibu kota kabupaten. Sehingga dengan adanya pemekaran tersebut akan banyak dibutuhkan SDM yang mempunyai latar belakang Ilmu Pemerintahan. Untuk program Studi bahasa Inggris juga cukup banyak diminati oleh masyarakat disana, karena letak geografis daerah tersebut yang berbatasan dengan negara Malaysia. Dengan adanya pemekaran wilayah Kalimantan Utara (Kaltara), Sebatik merupakan salah satu kota pemekaran dari Kabupaten Nunukan yang menjadi pintu gerbang masuk ke negara tetangga (Malaysia). Pada saat ini kualifikasi SDM yang sesuai dengan permintaan pasar mayoritas adalah aparatur pemerintah.

1. Jenjang atau Strata yang dipilih di PTN/ PTS

Tabel 33. Jenjang atau Strata yang dipilih di PTN/ PTS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	13	24.5	24.5	24.5
Valid D3	5	9.4	9.4	34.0
S1	35	66.0	66.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Hasil di atas menunjukkan jenjang atau strata yang banyak dipilih adalah jenjang S1 yaitu sebanyak 66%. Hal ini cukup beralasan karena masyarakat disana berkeinginan untuk mengembangkan dirinya agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

c. Biaya Melanjutkan Pendidikan Tinggi

1. Biaya kuliah per semester di PTN/ PTS (Q3)

Melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan untuk perkuliahan selama menjalani pendidikan. Oleh karena itu, pembiayaan biasanya merupakan alasan utama yang dilontarkan apabila seseorang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Pada tabel 34 dapat dilihat kisaran biaya yang harus dikeluarkan selama menjalani pendidikan.

Tabel 34. Biaya kuliah per semester di PT/ PTS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	3	5.7	5.7	5.7
0 - 500.000	1	1.9	1.9	7.5
Valid 500.000 - 1.000.000	14	26.4	26.4	34.0
1.000.000 - 1.500.000	35	66.0	66.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan sebanyak 66% mengeluarkan biaya berkisar antara 1.000.000-1.500.000, kisaran 500.000-1.000.000 sebanyak 26.4%, kisaran 0-500.000 sebanyak 1.9% dan sisanya tidak menjawab. Hasil tersebut dapat diindikasikan bahwa besar kecil biaya kuliah yang harus dikeluarkan disesuaikan dengan program-program yang ditawarkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Contohnya untuk kisaran biaya antara 1.000.000 -1.500.000 merupakan program yang harus mereka jalani termasuk biaya praktek. Begitu pun dengan jenjang atau strata yang mereka tempuh.

4. Biaya hidup yang Anda keluarkan selama sebulan (Q4)

Selain biaya kuliah yang harus mereka keluarkan, biaya lain yang menjadi tanggungan mereka adalah biaya hidup. Biaya hidup ini merupakan biaya yang harus mereka keluarkan meliputi biaya transport, foto copy, pembelian buku, dan lain-lain.

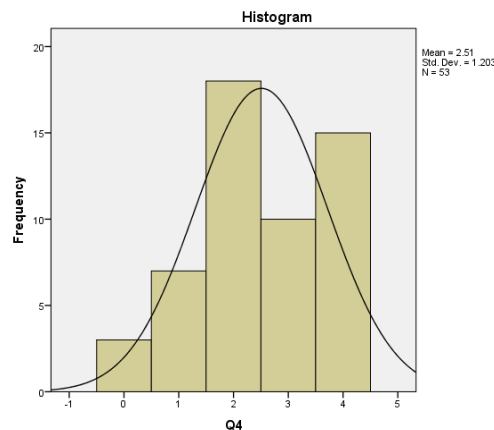
Tabel 35. Biaya Hidup yang Dikeluarkan Selama Sebulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	3	5.7	5.7	5.7
Valid 0 - 500.000	7	13.2	13.2	18.9
500.000 - 1.000.000	18	34.0	34.0	52.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.000.000 - 1.500.000	10	18.9	18.9	71.7
> 1.500.000	15	28.3	28.3	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Gambar 12. Biaya Hidup yang Dikeluarkan Selama Sebulan



Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 34% biaya hidup yang harus mereka keluarkan antara 500.000-1.000.000, sebanyak 28.3% diatas 1.500.000, sebanyak 18.9% antara 1.000.000-1.500.000, kisaran 0-500.000 sebanyak 13.2%. dan sisanya tidak menjawab. Hasil diatas menunjukkan biaya hidup yang harus mereka keluarkan relatif tinggi sesuai dengan daya beli ma masyarakat di daerah Sebatik. Daya beli masyarakat setempat cukup tinggi dikarenakan segala kebutuhan yang mereka butuhkan, mayoritas kebutuhannya dibeli dari negara Malaysia.

5. Jarak dari Kota Asal ke tempat perkuliahan (Q5)

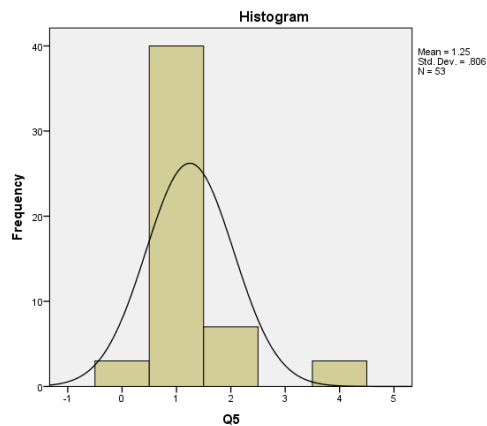
Selain faktor biaya, faktor yang menjadi pertimbangan bagi mereka yang mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah jarak. Karena akan mempengaruhi faktor biaya. Semakin jauh jarak tempat perkuliahan dari tempat tinggal akan semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan begitu sebaliknya.

Tabel 36. Jarak dari Kota Asal ke Tempat Perkuliahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	3	5.7	5.7	5.7
Valid 0 - 50 km	40	75.5	75.5	81.1
Valid 50 -100 km	7	13.2	13.2	94.3
Valid > 100 km	3	5.7	5.7	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Gambar 13. Jarak dari Kota Asal ke Tempat Perkuliahan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, sebanyak 75.5% jarak tempuh dari tempat asal ke tempat perkuliahan berkisar antara 0-50 km. Selanjutnya sebanyak 13.2% berjarak 50-100 km sisanya tidak menjawab dan di atas 100 km. Pernyataan tersebut konsisten dengan pernyataan sebelumnya tentang keberadaan perguruan tinggi di wilayah Sebatik beserta alasan mereka memilih perguruan tinggi di sana (Universitas Borneo).

6. Bentuk Bantuan Belajar yang Digunakan (teknik, informasi dan komunikasi) (Q6)

Bentuk bantuan belajar yang digunakan oleh mahasiswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih dan bentuk bantuan belajar yang disediakan oleh perguruan tinggi bersangkutan sangat penting. Pada tabel dan gambar berikut adalah beberapa bentuk bantuan belajar yang digunakan oleh para mahasiswa dalam mendukung proses belajar mereka.

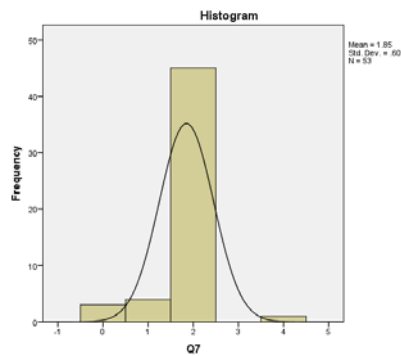
Tabel 37. Bentuk Bantuan Belajar yang Digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	3	5.7	5.7	5.7
HP	4	7.5	7.5	13.2
Valid Internet	45	84.9	84.9	98.1
Lainnya	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan sebanyak 84.9% mereka menggunakan internet, menggunakan HP sebanyak 7.5%, tidak menjawab sebanyak 5.7% dan sisanya media yang lain. Untuk media bantuan belajar yang lain ada kecenderungan media yang digunakan adalah media cetak seperti buku materi pokok/modul ataupun outline yang diberikan oleh dosen masing-masing.

Gambar 14. Bentuk Bantuan Belajar yang Digunakan



7. Ketersediaan Sarana Infrastruktur (Q7)

Ketersediaan sarana infrastruktur dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dipandang sangat penting jika perguruan tinggi yang bersangkutan telah menerapkan pembelajaran berbasis IT. Hal ini menjadi sangat penting untuk mempermudah maupun memperlancar proses belajar mahasiswa. Apalagi jika perguruan tinggi yang bersangkutan lebih mengutamakan pembelajaran yang bersifat non tatap muka. Berdasarkan Tabel dan gambar di bawah ini menunjukkan kelancaran sarana infrastruktur yang tersedia.

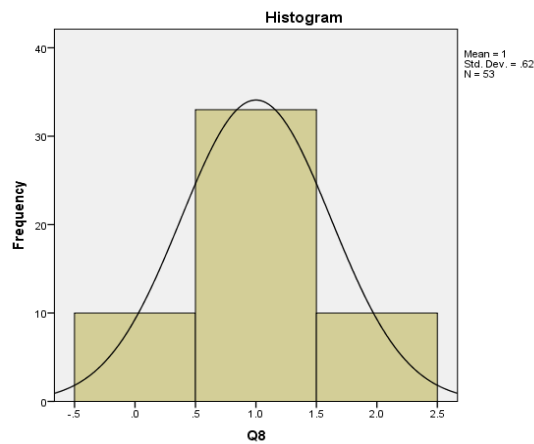
Tabel 38. Ketersediaan Sarana Infrastruktur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak menjawab	10	18.9	18.9	18.9
Mudah	33	62.3	62.3	81.1
Kurang lancar	10	18.9	18.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 62.3% menjawab sarana infrastruktur yang tersedia mudah diakses dan sisanya tidak menjawab dan kurang lancar. Jika melihat dari respon responden tersebut diindikasikan bahwa telah banyak BTS (Based Transmission Station) yang tersedia di sana cukup banyak.

Gambar 15. Ketersediaan Sarana Infrastruktur



8. Kendala yang Dihadapi Dalam menempuh kuliah baik di PTN/ PTS (Q8)

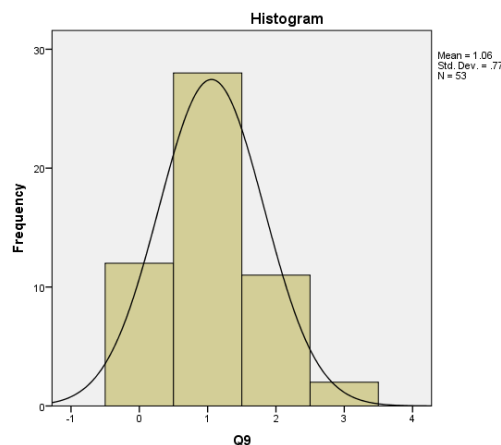
Bantuan perkuliahan atau pembelajaran saat ini sudah sangat sanggih. Oleh karena itu semua mahasiswa dituntut untuk mengerti, paham, dan trampil mengoperasikan komputer. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang belum terampilan mengoperasikannya. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam menghadapi proses belajar terutama yang dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 39. Kendala yang Dihadapi Dalam menempuh kuliah baik di PTN/ PTS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	12	22.6	22.6	22.6
Kurang mengerti teknologi	28	52.8	52.8	75.5
Valid Kurang fasilitas pribadi	11	20.8	20.8	96.2
Kurang tutorial & tatap muka	2	3.8	3.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Gambar 16. Kendala yang Dihadapi Dalam menempuh kuliah baik di PTN/ PTS



Berdasarkan hasil diatas menunjukkan sebanyak 52.8% mahasiswa kurang mengerti teknologi, kurang fasilitas pribadi sebanyak 20.8%, tidak menjawab sebanyak 22.6% dan kurang TTM (Tutorial Tatap Muka) sebanyak 3.8%. Dari analisis tersebut

diindikasikan bahwa mahasiswa yang kurang mengerti teknologi dalam hal ini pengopersian komputer cukup tinggi. Dalam arti masih cukup tinggi mahasiswa yang belum terampil mengoperasikan komputer baik dasar maupun lanjut. Oleh karena itu perlu dilakukan ataupun inisiatif sendiri dari mahasiswa yang bersangkutan untuk melatih diri dan membiasakan menggunakan komputer. Untuk indikator kurang fasilitas pribadi, mereka tidak memiliki perangkat komputer sendiri sehingga untuk membiasakan diri menggunakan komputer agak merasa kerepotan. Dalam arti lain mereka harus mencari warnet atau bergabung dengan teman-teman lain yang mempunyai perangkat komputer. Sementara untuk indikator yang menyatakan kurang TTM, hal ini diperkirakan tingkat kehadiran tutor/dosen maupun mahasiswa rendah dan tidak ada upaya baik dari dosen maupun mahasiswa untuk memberi dan mencari materi perkuliahan.

9. Informasi Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (Q9)

Selain penyelenggaraan pendidikan tinggi konvensional (tatap muka) seperti Universitas Borneo dan sebagainya, pemerinth pun menyelenggarakan pula pendidikan tinggi jarak jauh dan terbuka. Salah satu tujuan penyelenggaraan perguruan tinggi ini adalah untuk menjembatani masyarakat yang mempunyai keterbatasan dari segi antara lain waktu, biaya, tempat, jarak tempuh, dan lain-lain. Penyelenggaraan pendidikan tinggi ini sangat potensial terutama bagi daerah-daerah yang karakteristiknya sama dengan daerah perbatasan seperti Sebatik.

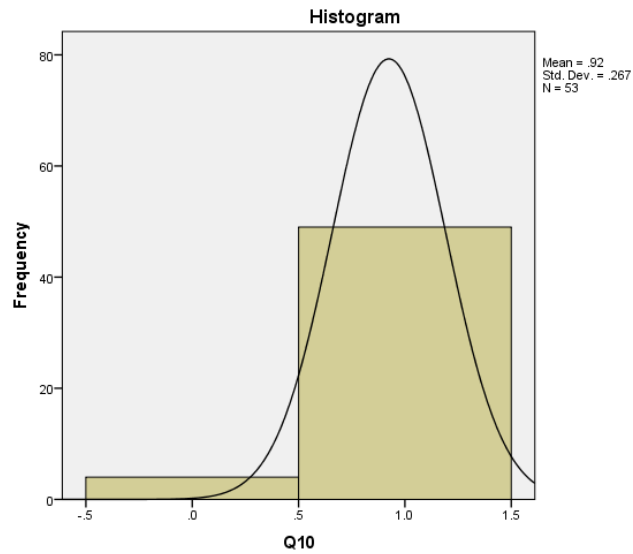
Untuk mengetahui sumber informasi yang masyarakat peroleh tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi ini, dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 40. Informasi Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menjawab	4	7.5	7.5	7.5
Valid Pokjar Sebatik	49	92.5	92.5	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Gambar 17. Informasi Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh



Berdasarkan hasil analisis di atas, sebanyak 92.5% mereka memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh dan terbuka dari pokjar Sebatik dan sisanya tidak menjawab. Dari hasil ini dapat diartikan pengurus pokjar Sebatik sangat gencar dan antusias menyampaikan informasi ini. Pada kenyataannya, pengurus Pokjar Sebatik berasal dari Dinas Pendidikan sehingga merasa berkepentingan mengajak masyarakat khususnya yang ada di daerah Sebatik untuk berpartisipasi menyekolahkan putra putrinya ke jenjang yang lebih tinggi tanpa meninggalkan orang tua, pekerjaan, maupun keluarga lainnya.

BAB 5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Secara umum, masyarakat Pulau Sebatik ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi.
 - a. Mayoritas siswa kelas 3 SMA/ sederajat menghendaki untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi tatap muka. Banyak siswa SMA/ sederajat belum mengetahui keberadaan pendidikan tinggi jarak jauh (UT).
 - b. Pegawai negeri dan karyawan swasta menghendaki untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi tatap muka. Sudah banyak pegawai negeri dan karyawan swasta mengetahui tentang UT, tetapi program studi yang dikehendaki belum tersedia.
2. Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diselenggarakan Universitas Terbuka sudah efektif dan efisien, hal ini dapat dilihat pada kepuasan mahasiswa UT yang meliputi layanan: administrasi (registrasi, pembiayaan) dan akademik (bantuan belajar seperti TTM, dan tutorial online).

B. Implikasi

Posisi pulau Sebatik yang berbatasan dengan negara Malaysia, perlu meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat bersaing dengan penduduk negara Malaysia. Pendapatan penduduk di pulau Sebatik jauh tertinggal dibandingkan dengan pendapatan penduduk di Tawau (Malaysia). Akses ke perguruan tinggi tatap muka relatif sulit, hanya ada satu PTS yang ada di Kabupaten Nunukan. Untuk meningkatkan kualitas SDM di pulau Sebatik secara cepat dan masal dapat dilakukan dengan pendidikan jarak jauh.

1. Universitas Terbuka mampu berperan meningkatkan kualitas SDM di pulau Sebatik dengan pertimbangan dari sisi pembiayaan perguruan tinggi, UT lebih terjangkau dari perguruan tinggi tatap muka. Sehingga bagi siswa SMA/sederajat yang kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan tinggi di UT. Untuk hal ini, UT khususnya UPBJJ-UT Samarinda perlu melakukan sosialisasi secara terus menerus melalui kunjungan ke sekolah-sekolah, para orang tua murid dan dinas pendidikan setempat melalui pengurus dan pengelola pokjar.
2. Peran pengurus dan pengelola pokjar terhadap penyelenggaraan kegiatan layanan administrasi dan akademik sangat dominan. Untuk hal itu, UT perlu mendukung pokjar terutama rekrutmen mahasiswa, meningkatkan resistensi mahasiswa UT dan

mengoordinir kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa seperti TTM, porseni, sosial.

3. UT sangat sesuai bagi PNS/ karyawan swasta untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan pertimbangan tidak meninggalkan pekerjaan. Dengan meningkatkan sosialisasi tentang UT diharapkan akan menarik minat karyawan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di UT.
4. UT perlu mengembangkan program pendidikan berkelanjutan (sertifikasi) seperti perikanan, kelautan, pariwisata, agribisnis, dan industri untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing masyarakat Pulau Sebatik dan wilayah lain yang memiliki kemiripan karakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Teori Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat*. Diunduh dari: <http://fikhbosua.blogspot.com/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html>. Diakses tanggal 14 Februari 2013.
- Anonim. 2012. Diunduh dari: <http://www.elib.unikom.ac.id>. Akses tanggal 29 Mei.
- Anonim. 2012. *Pemberdayaan Keluarga di Wilayah Perbatasan*. Diunduh dari: http://www.depsos.go.id/unduh/05_PEMBERDAYAAN%20KELUARGA%20DI%20WILAYAH%20PERBATASAN.pdf. Akses tanggal 29 Mei.
- Anonim. 2012. *Potret Wilayah Perbatasan*. Diunduh dari: <http://www.wilayahperbatasan.com/potret-perbatasan-melihat-geliat-kehidupan-di-pulau-sebatik> diunduh tanggal 29 Mei 2012.
- Anonim. 2012. *Pulau Sebatik Indonesia*. Diunduh dari: <http://www.Pulau-sebatik-indonesia.blogspot.com>. Akses tanggal 29 Mei.
- Anonim. Diunduh dari: [digilib.its.ac.id/.../ITS-Undergraduate-9314-Chapt...-Translate this page](http://digilib.its.ac.id/.../ITS-Undergraduate-9314-Chapt...-Translate%20this%20page) diunduh 29 Januari 2013.
- Anonim. *Sebatik Pulau Terdepan Paling Unik*. Diunduh dari: <http://sebatik-indonesia.blogspot.com/2009/02/sebatik-pulau-terdepan-paling-unik-dan.html>. Akses tanggal 29 Mei.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sebatik Dalam Angka*. Jakarta.
- Elfindri, dkk. 2009. *Manajemen Pembangunan Kepulauan dan Pesisir*. Badouse Media.
- Gibson. 1996. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development Creating ommunity Alternative-Vision Analysis and Practice*. Melbourne, Longmen Australia Pty Ltd.
- Katalog Universitas Terbuka, 2012. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan Yogyakarta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mutroni, 2008. *Evaluasi Kebijakan Pembangunan SDM di Wilayah Perbatasan Kaltim*. Jurnal borneo administrator vol 4 No.1 2008.
- Parson, Ruth J, el al. 1994. *The Integration of Social Work Practice*. California: Wadsworth. Inc.
- Rappaport, J. S. C. & Hess, R. 1987. *Studies In Empowerment: Steps Roward Understansing and Action*. The Haworth Press, New York.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi* (Alih Bahasa: Magdalena Jamin). Erlangga, Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius, Yogyakarta.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor					
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)/juta	
				Th I	Th II
Ketua	30.000	10 jam/minggu	30	9	9
Anggota 1	23.000	10 jam/minggu	30	6.9	6.9
Anggota 2	23.000	10 jam/minggu	30	6.9	6.9
Enumerator	23.000	10 jam/minggu	30	6.9	6.9
SUB TOTAL (Rp)/juta				29.7	29.7

2. Peralatan penunjang					
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)/jt	
				Th I	Th II
Modem	Penelusuran pustaka	1	500.000	0.5	0.5
Pulsa modem	Penelusuran pustaka dan klarifikasi data	1	500.000	0.5	0.5
Flash Disk	Penyimpanan Data	1 (8 Gb)	120.000	0.12	0.12
Software	Pengolahan data	2	1.000.000	2	2
Pulsa telepon	Penelusuran pustaka dan klarifikasi data	20	150.000	3	3
ATK	Amplop, stepler, isi stepler, dll			0.25	0.25
SUB TOTAL (Rp)/jt				6.37	6.37

3. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)/jt	
				Th I	Th II
Kertas	Pembuatan proposal, kuesioner, dan laporan	5 Rim	35.000	0.175	0.175
Tinta Printer Hitam dan berwarna	Pembuatan proposal, kuesioner, dan laporan	6 (4 hitam dan 2 warna)	300.000	1.8	1.8
Souvenir	Ucapan terima kasih kepada responden dan pihak terkait	118	75.000	8.85	8.85
Penjilidan	Jilid laporan	10	150.000	1.5	1.5
SUB TOTAL (Rp)/jt				12.325	12.325

4. Perjalanan					
	Justifikasi		Harga	Biaya per Tahun (Rp)/jt	

Material	Perjalanan	Kuantitas	Satuan (Rp)	Th I	Th II
Perjalanan ke Pulau Sebatik dan daerah sekitarnya	Pengambilan data	4 orang	15.000.000	60	
SUB TOTAL (Rp)/jt				60	60

5. Lain-lain					
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)/jt	
				Th I	Th II
Seminar	Biaya pendaftaran seminar & Prosiding	1	500.000	0.5	0.5
Publikasi jurnal	Publikasi hasil penelitian	1	1.500.000	1.5	1.5
Penggandaan	Penggandaan data dan laporan	1	1.500.000	1.5	1.5
SUB TOTAL (Rp)/jt				3.5	3.5
TOTAL ANGGARAN				111.895.000	

Lampiran 2. Dukungan sarana dan prasarana penelitian

Sarana dan prasarana penunjang yang ada di lokasi penelitian belum tersedia sehingga mahasiswa terkendala oleh jarak dan biaya. Salah satu contoh untuk mengikuti tutorial tatap muka yang seharusnya tersedia dimana mahasiswa berada pada kenyataannya mereka mengikuti kegiatan tersebut ke tempat yang lebih jauh (Nunukan).

Dengan adanya penelitian ini, kami ingin mengembang model bantuan belajar maupun administrasi akademik kepada mahasiswa yang berada di pulau-pulau yang sejenis. Sehingga dapat mempermudah khususnya mahasiswa UT maupun masyarakat umumnya yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Lampiran 3. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Soekiyono / 0005075411	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	30 Minggu	<ol style="list-style-type: none">1. Pengumpulan literatur dan data2. Pembuatan proposal3. Mengunjungi lokasi penelitian4. Mengolah data5. Menganalisis data6. Membuat laporan
2	Tamjuddin / 23045601	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	30 Minggu	<ol style="list-style-type: none">1. Pengumpulan literatur dan data2. Pembuatan proposal3. Mengunjungi lokasi4. Mengolah data5. Menganalisis data6. Membuat laporan
3	IN. Baskara / 0010115818	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	30 Minggu	<ol style="list-style-type: none">1. Pengumpulan literatur dan data2. Pembuatan proposal3. Mengunjungi lokasi4. Mengolah data5. Menganalisis data6. Membuat laporan

Lampiran 4. Biodata ketua dan anggota

Biodata Ketua Peneliti

a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Soekiyono, MM, M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK	195407051986011 001
5	NIDN	0005075411
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Wonosoba, 5 Juli 1954
7	E-mail	soekiyono@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08164836692
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext.2107/Fax. 012-7434491
11	Lulusan Yang Telah	S-1 = orang; S-2 = S-3 = ... orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Penganggaran 2. Manajemen Keuangan

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia (UII)	Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED)	
Bidang Ilmu	Ekonomi Perusahaan	Ekonomi Manajemen	
Tahun Masuk-lulus	1978 - 1984	2001 - 2003	
Judul Skripsi	Studi Kemungkinan Adanya Penambahan Aktiva Tetap Pada Perusahaan Percetakan Offset "Kali Wangi" di Yogyakarta	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Jasa Moda Transportasi Kereta Api Eksekutif Purwojaya	
Nama Pembimbing	Drs. Ansari Amani	1. Prof. Drs. Teguh Budiarto, MM 2. Dra. Endang Murniningsih, MSi	

c. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	Analisis Efektivitas Penerapan Anggaran Tutorial di Universitas Terbuka (Studi Program Pendas Pada UPBJJ-UT)	UT	20
2.	2011	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan dan Hubungan Pelanggan Terhadap Loyalitas (Kasus Pada Debitur PT Bank Rakyat Indonesia Unit)	UT	30
3.	2012	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Loyalitas Dengan Citra Universitas Terbuka Sebagai Variable Intervening	UT	30

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Penyuluhan Perbaikan Sanitasi dan Kegiatan Lubang Biopori Warga Masyarakat Pondok Cabe Ilir	UT	-
2.	2012	Penilaian Kinerja Praktis pada Asosiasi BMT Se-Kabupaten dan Kota Bogor Jawa Barat	UT	-

e. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.				

f. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Fakultas Ekonomi melalui VICON	Membentuk Karakter Diri Menjadi Wirausaha Mandiri	26 Juli 2012 Universitas Terbuka
2.	Seminar Nasional & Call Paper Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka 2012	Mengembangkan Sikap Mental Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Terbuka Untuk Meningkatkan SDM Yang handal demi Ketahanan Nasional	12 Desember 2012 Universitas Terbuka

h. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

g. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

h. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapannya	Respon Masyarakat

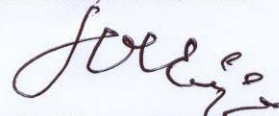
i. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan penelitian unggulan perguruan tinggi 2013.

Pondok Cabe, 8 Maret 2013



(Drs. Soekiyono, MM, M.Si)

Biodata Anggota Peneliti

f. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Tamjuddin,M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK	195604231986031 002
5	NIDN	23045601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Baturaja, 23April 1956
7	E-mail	tamjuddin@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08176979458
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,Tangerang Selatan 15418
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext.2107/Fax. 012-7434491
11	Lulusan Yang Telah	S-1 = orang; S-2 = S-3 = ... orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	3. Studi Kelayakan Bisnis
		4. Ekonomi Manajerial
		5. Lembaga Keuangan Bukan Bank

g. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada (UGM)	
Bidang Ilmu	Ekonomi Perusahaan	Manajemen	
Tahun Masuk-lulus	1983	1993	
Judul Skripsi	Analisa Rencana Ekspansi Pada Perusahaan Daerah Sandang Infitex Ceper Klaten	Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Terhadap Nilai Kontrak Industri <i>Leasing</i> Sebagai Alternatif Pembiayaan di Luar Bank di Indonesia Periode 1975-1992	
Nama Pembimbing	1. Drs. Indriyo, M.Comm	1. Prof. Dr. Sukanto, M.Comm	

h. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Jumlah Karyawan Terhadap Biaya Gaji	UT	20

2.	2011	Regionalisasi Perdagangan ASEAN Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka	UT	20
3.	2012	Pengembangan Bahan Ajar Riset Operasi (EKMA4413)	UT	30

i. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat	UNJ	
	2011	Penyuluhan Perbaikan Sanitasi dan Kegiatan Lubang Biopori Warga Masyarakat Pondok Cabe Ilir	UT	
2.	2012	Kegiatan Khitanan Massal Warga Masyarakat Sekitar UT Pamulang Tangsel	UT	
3.	2012	Penilaian Kinerja Praktis pada Asosiasi BMT Se-Kabupaten dan Kota Bogor Jawa Barat	UT	

j. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.				

k. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia (SNMBI)	Mitigasi Manajemen Resiko	1 November 2012 Universitas Negeri Padang
2.	Seminar Nasional & Call For Paper Sustainable Competitive Advantage-2	Kemandirian UKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	21 November 2012 Universitas Jenderal Soedirman
3.	Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka 2010	Kapasitas UMKM Menghadapi Pasar Global	1 Oktober 2010 Universitas Terbuka
4.	Seminar Nasional & Call For Paper	Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, antara Peluang dan Tantangan	12 Desember 2012 Universitas Terbuka

5.	Seminar Nasional Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia	Peranan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global	4 Oktober 2012 IAEI dan Universitas Terbuka
----	--	--	--

g. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

h. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapannya	Respon Masyarakat

j. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan penelitian unggulan perguruan tinggi 2013.

Pondok Cabe, 8 Maret 2013



(Drs. Tamjuddin, M.Si)

Biodata Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. I Nengah Baskara Wisnu Tedja, M.Si
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	195811101986011001
5	NIDN	0010115818
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lawang, 10 November 1958
7	E-mail	inbaskara@yahoo.com
9	Nomor Telepon/HP	08568018789
10	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pondok Jabe, Tangerang Selatan
11	Nomor Telepon/Faks	021-7490941
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 = - orang; S-2 = 11 orang; S-3 = - orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1. Teori Ekonomi Makro Lanjutan
		2. Teori Ekonomi Mikro Lanjutan
		3. Ekonometrika
		4. Perbankan Umum dan Syariah

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	UGM	UGM	UGM
Bidang Ilmu	Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pembangunan	Ilmu Ekonomi
Tahun masuk-lulus			
Judul skripsi/tesis/disertasi	Pemanfaatan kredit perikanan di Kab Brebes	Pengaruh pengeluaran Investasi Sektor Publik terhadap Investasi Swasta pada perekonomian Indonesia periode 1971-1988	Estimasi Permintaan Energi Sektor Rumah Tangga Indonesia 1988-2004
Nama Pembimbing	Dr. Djamasri Adenan, MA	Prof. Dr. Dibyo Prabowo, M.Sc	Prof. Dr. Dibyo Prabowo, M.Sc

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Analisis dinamik inflasi di Indonesia periode tahun 1990-2007: Pendekatan model P-Star	institusi	20.000.000,-
2	2008	Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka panjang.	institusi	20.000.000,-
3	2010	Regionalisasi perdagangan ASEAN.	institusi	20.000.000,-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	-	-	-	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang	Transaksi. Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sosial	Vol 3. Nomor 01, Agustus 2011

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UT	Perdagangan Indonesia-Asean – China: Harapan Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1 Oktober 2010 Universitas Terbuka

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian unggulan perguruan tinggi.

Jakarta 8 Maret 2013


Dr. I Nengah Baskara Wisnu Tedja, M.Si

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Soekiyono, M.M., M.Si
NIDN : 0005075411
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul *Pemberdayaan Penyelenggaraan Pendidikan Yang Efektif Bagi Penduduk di Pulau Terpencil Terdepan Berbatasan dengan Negara Tetangga Dilihat dari Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (Studi Kasus Pulau Sebatik dan Pulau-Pulau Sekitarnya)*, yang diusulkan dengan skema penelitian unggulan perguruan tinggi untuk tahun anggaran 2013 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Pondok Cabe, 08 Maret 2013

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT



(Dra. Dewi Artati Padmo Putri, PhD)
NIP. 196107241987012001

Yang menyatakan,



(Drs. Soekiyono, M.M., M.Si)
NIP. 195407051986011001